

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA PERALATAN
KANTOR DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
AYU KURNIAWATI
NIM. 12402241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016
PERSETUJUAN**

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA PERALATAN
KANTOR DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

SKRIPSI

Oleh:
Ayu Kurniawati
12402241016

Telah disetujui dan disahkan
pada tanggal 26 Juli 2016

untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Joko Kumoro, M.Si.
NIP 19600626 198511 1 001

PENGESAHAN

PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

SKRIPSI

Oleh:

AYU KURNIAWATI

NIM. 12402241016

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 5 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Purwanto, MM., M.Pd.	Ketua Penguji		25/8/2016
Drs. Joko Kumoro, M. Si.	Sekretaris		19/8/2016
Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd	Penguji Utama		19/8/2016

Yogyakarta, 26 Agustus 2016
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Kurniawati
NIM : 1240224016
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU
DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS X STANDAR KOMPETENSI
MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 28 Juli 2016
Penulis,



Ayu Kurniawati
NIM. 12402241016

MOTTO

“Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepadaMu ilmu yang bermanfaat, rezeki yang halal dan amal yang diterima”. (HR Ibnu Majah)

“Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”. (HR Muslim)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT,
karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Ayah dan Ibuku yang senantiasa mengiringi langkahku
dengan segala daya dan doa.

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA PERALATAN
KANTOR DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

Oleh:
AYU KURNIAWATI
NIM. 12402241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) seberapa besar pengaruh dan signifikansi keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* karena dilakukan pada suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian dirunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan manipulasi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul pada bulan Maret 2016. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh sebesar 36,7% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) fasilitas belajar memiliki pengaruh sebesar 23,4% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 37,89% dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru.

Kata Kunci: *Keterampilan mengajar guru, fasilitas, motivasi*

**THE INFLUENCE OF TEACHERS TEACHING SKILL AND LEARNING
FACILITY TO STUDENTS LEARNING MOTIVATION IN GRADE X
STANDARD COMPETENCY OF MANAGING OFFICE EQUIPMENT
SKILL OF SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL**

By:
Ayu Kurniawati
NIM. 12402241016

ABSTRACT

This study is aimed to reveal; (1) How much the effect and significance between teacher's teaching skills towards students' motivation X class competency standard in administering office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (2) How much the effect and significance between learning facilities towards students' motivation X class competency standard in managing office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul; (3) How much the effect and significance teacher's teaching skill and learning facilities simultaneously towards students' motivation X class competency standard in handling office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

This study used an ex-post facto because it is accomplished an event that have occurred subsequently traced back to determine the factors which could lead an incident without giving manipulation. The research was conducted in SMK Muhammadiyah 2 Bantul in March 2016. The subjects in this study are consist of 30 students of class X expertise program office administration. The data collection techniques used are questionnaire and documentation.

The result shows that (1) Teacher's teaching skills has the effect of 36,7 % and significance towards motivation X class competency standard in administering office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (2) Learning facilities has the effect of 23,4% and significance towards students' motivation X class competency standard in managing office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul. (3) Teacher's teaching skills and learning facilities have the effect of 37,89% and significance towards students motivation X class competency standard in handling office equipments in SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Based on the result the most influential variable in this study is teachers' teaching skill.

Keywords: Teachers' teaching skills, Facilities, Motivation

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Tinggi, karena dengan limpahan Karunia, Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tidak akan berjalan lancar dan berhasil apabila tidak didukung oleh berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian, pengarahan, dan bantuan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Ibu Muslikhah Dwihartanti, SIP., M.Pd. narasumber yang telah berkenan memberikan dukungan dan saran untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Purwanto, MM., M.Pd. Ketua Penguji yang telah berkenan memberikan dukungan dan saran untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
5. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si. dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Guru dan staf karyawan SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.

7. Siswa-siswi SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang telah membantu dalam penelitian sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan.
8. Bapak Budiman dan Ibu Ai Rahmawati serta ketiga adikku Kiki, Eva, dan Anisa yang telah memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk membantu penyelesaian tugas akhir skripsi ini.,
9. Sahabat seperjuangan, Ari Suryani, Ayu Titissari, Andi Nawi, Niki Asmorowati, Riska Desi, dan Mei Yunarsi serta teman-teman P. ADP 2012 yang telah memberikan bantuan, saran dan dorongannya dalam penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tugas akhir skripsi, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dengan sepentasnya. Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya penulis harapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Yogyakarta, 28 Juli 2016
Penulis,



Ayu Kurniawati
NIM. 12402241016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Motivasi Belajar	7
2. Indikator Motivasi	9
3. Fungsi motivasi belajar	11
4. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	14
5. Keterampilan Mengajar Guru.....	16
6. Prinsip pelaksanaan keterampilan dasar mengajar	22
7. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar	24
8. Pengertian Fasilitas Belajar	31
9. Jenis-jenis Fasilitas Belajar	32
10. Peranan Fasilitas dalam Pembelajaran	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir	42
D. Paradigma Penelitian	44
E. Hipotesis Penelitian.....	45
 BAB III METODE PENELITIAN	 46
A. Desain Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Variabel Penelitian	47
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
E. Subjek Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Instrumen Penelitian	49
H. Uji Coba Instrumen	51
I. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	58
2. Deskripsi Data Penelitian	62
B. Analisis Data	80
1. Uji Prasyarat Analisis	80
2. Pengujian Hipotesis	82
3. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	88
4. Pembahasan Hasil Penelitian	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	44
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Mengajar Guru .	66
3. Diagram Lingkaran Distribusi Katagori Keterampilan Mengajar Guru ...	68
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar.....	71
5. Diagram Lingkaran Distribusi Katagori Variabel Fasilitas Belajar	73
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	76
7. Diagram Lingkaran Distribusi Katagori Variabel Motivasi Belajar	78
8. Ringkasan Hasil Penelitian	90

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen penelitian	50
2. Butir Pernyataan yang Gugur	52
3. Hasil Uji Reliabilitas	53
4. Ruang Kelas	59
5. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Mengajar Guru	65
6. Distribusi Kategori Variabel Keterampilan Mengajar Guru	67
7. Distribusi Guru Membuat Kaitan Materi dengan Contoh Nyata	68
8. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar	70
9. Distribusi Katagori Variabel Fasilitas Belajar	72
10. Laboraturium dan Sarana Praktik Nyaman	73
11. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	75
12. Distribusi Katagori Variabel Motivasi Belajar	77
13. Bertanya Saat Mengalami Kesulitan	78
14. Mencari Tambahan Materi	79
15. Hasil Uji Normalitas	80
16. Hasil Uji Linieritas	81
17. Hasil Uji Multikolinieritas	82
18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 1	83
19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 2	85
20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda	87
21. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	104
2. Data Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	109
3. Hasil Uji Validitas	112
4. Hasil Uji Reliabilitas	115
5. Angket Penelitian	117
6. Data Hasil Penelitian	121
7. Hasil Distribusi Frekuensi	124
8. Hasil Uji Normalitas	127
9. Hasil Uji Linieritas	127
10. Hasil Uji Multikolinieritas	128
11. Hasil Uji Regresi	130
12. Hasil Sumbangan Efektif dan Relatif.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang penting untuk mencapai prestasi belajar. motivasi belajar yang tinggi dapat membantu siswa untuk mencapai prestasi belajar, sementara itu motivasi belajar yang rendah dapat menghambat siswa untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah peran guru dan fasilitas belajar.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang akan menghasilkan output-output yang berkualitas. Upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, SMK membekali siswanya dengan berbagai macam kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum kejuruan yang ditetapkan oleh sekolah. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK adalah bidang bisnis dan manajemen. Pada bidang ini siswa diajarkan berbagai standar kompetensi baik teori maupun praktik, dimana salah satunya adalah standar kompetensi mengelola peralatan kantor. Standar kompetensi ini sangat penting bagi siswa dan mengajarkan para siswa untuk memahami serta mampu mengelola peralatan kantor dengan baik karena hal ini sangat dibutuhkan siswa baik pada saat mereka mengadakan praktik di lapangan maupun setelah mereka bekerja.

Bagi siswa SMK, motivasi belajar sangat dibutuhkan karena mereka dituntut untuk memahami materi pelajaran dan mampu melaksanakannya secara praktik. Hal itu tidak akan dapat dilakukan siswa apabila mereka tidak memiliki motivasi dan tidak melakukan kegiatan belajar dengan baik. Begitu juga standar kompetensi mengelola peralatan kantor yang membutuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Bantul kelas X menunjukkan bahwa masalah yang muncul pada saat pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa rendah. Motivasi belajar yang rendah ditandai dengan rasa ingin tahu siswa yang kurang pada saat guru sedang menyampaikan materi. Sebagian besar siswa sibuk sendiri dengan aktivitasnya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Akibat dari rasa ingin tahu yang kurang menyebabkan siswa cenderung mencontek pada saat ulangan harian. Rasa ingin tahu yang kurang ditunjukan juga melalui aktivitas tanya jawab saat pembelajaran. Siswa cenderung diam ketika diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, memberi tanggapan atau sanggahan. Kebanyakan siswa memilih diam dan pasif, ada beberapa alasan yang diungkapkan siswa diantaranya ada yang beralasan malu, takut salah, tidak mengerti, tidak terbiasa berpendapat dan yang lainnya.

Selain motivasi belajar yang rendah, siswa juga kurang mandiri saat belajar. Siswa cenderung mencontek saat ulangan harian. Selain mencontek, tugas yang diberikan oleh guru baik itu secara individu maupun berkelompok tidak dikerjakan tepat waktu.

Masalah lain yang muncul adalah metode atau model pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebagian besar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah dalam menyampaikan materi. Saat merasa bosan, siswa berbincang-bincang dengan teman sebangku, bahkan membicarakan guru yang sedang menjelaskan materi. Akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Proses pembelajaran harus didukung dengan ketersediaan fasilitas belajar. Pada kenyataannya fasilitas yang ada di sekolah terbatas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan, kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran idealnya memiliki 5 laboratorium, akan tetapi pada kenyataannya SMK Muhammadiyah 2 Bantul hanya memiliki dua laboratorium yaitu laboratorium mengetik dan laboratorium komputer, sehingga tujuan pembelajaran kurang maksimal. Selain keterbatasan laboratorium, sarana pembelajaran juga terbatas. Keterbatasan sarana ditunjukkan dengan jumlah buku-buku atau modul penunjang pembelajaran tidak seimbang dengan jumlah siswa, ketersediaan LCD pembelajaran yang jumlahnya hanya ada satu per jurusan menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan sering kali guru berebut untuk menggunakan LCD. Selain buku, peralatan kantor juga jumlahnya tidak seimbang dengan jumlah siswa sehingga siswa tidak dapat untuk mempraktikkan alat-alat kantor.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor Di SMK Muhammadiyah 2 Bantul”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa rendah.
2. Siswa kurang mandiri pada saat belajar
3. Model pembelajaran yang kurang menarik.
4. Fasilitas pembelajaran terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini difokuskan pada motivasi belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa?
- 2) Seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa?
- 3) Seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara Keterampilan Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.
2. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara Fasilitas Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.
3. Seberapa besar pengaruh dan signifikansi antara Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa secara bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah di rumuskan, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut ini:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk kepentingan ilmiah dan bahan referensi bagi penelitian yang akan datang dan berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi yang berguna untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah berupa tugas akhir skripsi serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik terkait faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik. Mc.Donald dalam AM. Sardiman (2011: 73) mengartikan “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Hamzah B. Uno (2006: 3) menjelaskan “istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Oemar Hamalik (2003: 173) menjelaskan “motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”. Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002: 80) yang mengatakan

bahwa “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 152) “motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Motivasi dapat juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar, siswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar. Menurut AM. Sardiman (2011: 75) menjelaskan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. banyak siswa yang tidak berkembang dalam belajar karena kurangnya motivasi yang dapat mendorong semangat siswa dalam belajar.

Menurut W.S. Winkel (1983: 27) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu”.

Lebih lanjut Oemar Hamalik (2003: 75) mengatakan bahwa:

Motivasi belajar adalah faktor praktis yang bersifat intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, dan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat membantu siswa agar lebih rajin dalam belajar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Menurut Herminanto Sofyan (2001: 24) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Memiliki hasrat atau keinginan untuk berhasil.
- 2) Memiliki dorongan kebutuhan akan belajar.
- 3) Memiliki harapan terhadap cita-cita.
- 4) Adanya penghargaan terhadap prestasi belajar.
- 5) Didukung dengan lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa hendaknya memiliki motivasi dalam dirinya. Menurut AM. Sardiman (2011: 85) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas. Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah, tidak hanya masalah pribadi namun juga masalah yang bersifat umum.
- 4) Lebih senang bekerja sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan merasa puas dengan hasil yang dicapai.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 6) Bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya ataupun tugas-tugas yang diberikan dan dapat menyelesaikannya dengan baik.
- 7) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Seseorang yang mempunyai ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi yang seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, jika siswa sudah yakin akan dipandangnya cukup rasional, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan komponen dari indikator motivasi belajar yaitu: ketekunan, keuletan, minat, kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, seorang siswa belajar dengan giat agar mendapatkan nilai yang baik di sekolahnya, atau dengan kata lain motivasi mempengaruhi adanya kegiatan. AM. Sardiman dalam Riduwan (2004: 201) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak serasi untuk mencapai tujuan.

Motivasi berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Mempelajari motivasi dapat mengetahui seseorang sangat menyenangi suatu objek atau tidak. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.

Oemar Hamalik (2003: 161) menyebutkan bahwa fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, yaitu berfungsi sebagai mesin.

Sementara menurut Nana Sudjana (2004: 61) keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya.
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya serta menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tercapainya tujuan. Banyak cara yang dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar. AM. Sardiman (2011: 92) menjelaskan ada beberapa contoh dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut meliputi “(1) memberi angka; (2) hadiah; (3) saingan atau kompetisi; (4) *ego-involvement*; (5) memberi ulangan; (6)

mengetahui hasil; (7) pujian; (8) hukuman; (9) hasrat untuk belajar; (10) minat; (11) tujuan yang diakui”.

Memberi angka biasanya akan lebih membuat siswa menjadi semangat belajar, karena angka merupakan simbol dari perolehan nilainya. Pemberian hadiah akan membuat siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah sehingga dapat menjadi motivasi bagi siswa. Saingan ataupun kompetisi akan menjadikan siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik. *Ego-involvement* merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat penting karena menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.

Cara lain untuk menumbuhkan motivasi yaitu dengan cara memberi ulangan. Memberi ulangan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hasil baik yang diterima siswa dapat mendorong untuk lebih giat belajar lagi. Pujian merupakan motivasi yang baik diberikan guru ketika siswa melakukan hal positif. Hukuman dapat menjadi motivasi bagi siswa apabila penyampaian diberikan secara bijak dan tepat. Minat siswa terhadap proses belajar dapat ditunjukkan dengan cara partisipasi siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dari berbagai upaya meningkatkan motivasi diatas bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui beberapa upaya antara lain

memberikan penghargaan, memberikan hadiah dan persaingan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Pada kegiatan belajar mengajar, seorang siswa akan berhasil jika mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya menurut Oemar Hamalik (2003: 113) yaitu:

- 1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Sikap guru terhadap kelas. Guru bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menumbuhkan sifat intrinsik tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Thursan Hakim (2005: 6) mengatakan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu dapat kita bagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat didalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (*intelegensia*), daya ingat, kemauan, dan bakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat diluar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan tersebut.

Tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Apabila motivasi belajar tinggi maka dalam kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya apabila dalam motivasi belajar rendah maka dalam pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Menurut Winkel (1996: 95) berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Kehidupan di luar lingkungan sekolah
- 2) Pengaruh dari teman sebaya
- 3) Kekaburan mengenai cita-cita hidup
- 4) Keadaan keluarga yang kurang menguntungkan
- 5) Sikap kritis terhadap masyarakat

Menurut Slameto (2010: 54) “faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: a) kesehatan, b) perhatian, c) minat, d) bakat, e) metode mengajar, f) alat pelajaran, g) kondisi lingkungan”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi banyak dipengaruhi oleh siswa itu sendiri seperti: kemampuan belajar siswa, kondisi siswa dan lingkungannya, kebutuhan-kebutuhan siswa, sikap siswa dan penguatan yang ada pada siswa untuk belajar. Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan usaha guru dalam memotivasi siswa untuk belajar. motivasi belajar seseorang akan tinggi atau rendah sangat tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya. Motivasi

belajar yang tinggi maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti kesehatan, perhatian, minat, dan bakat, sedangkan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik adalah metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan. Oleh karena itu bagi para guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi pendidik maupun siswa. Bagi pendidik mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga terdorong untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Keterampilan Mengajar Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan yang lain memiliki perbedaan

yang sangat mendasar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru perlu memperhatikan dan memiliki keterampilan mengajar yang baik.

Menurut Abidin (2009: 34) bahwa keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan atau materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan kegiatan paling penting dalam belajar mengajar di kelas, dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas siswa. Apabila guru memiliki keterampilan mengajar yang baik, maka siswa akan lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Gokce dalam Abdurrahman Kilic (2010: 78) *in learning performance, the role of positive and constructive teacher activities in classroom in rather importance.*

Menurut AM. Sardiman (2011: 139) beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru, yaitu:

- 1) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya, sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, guru harus berperilaku biasa, terbuka serta menghindarkan segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang akan menjatuhkan martabat sebagai seorang pendidik
- 2) Guru harus mengenal diri siswa, guru bukan hanya mengenal sifat dan kebutuhan siswa secara umum, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing- masing anak didiknya;

- 3) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan, proses pembelajaran akan lebih berhasil jika disertai dengan bimbingan yang banyak berpusat pada intelektualitas.
- 4) Guru harus memiliki pengetahuan dasar yang luas tentang tujuan pendidikan, pengetahuan ini sebagai dasar untuk memberi makna pada arah perkembangan siswa
- 5) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat atau utuh dan menyeluruh mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan budaya manusia yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini tumbuh dengan pesatnya, sehingga membawa akibat dalam berbagai aspek kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu guru harus membuka cakrawala agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pengetahuan yang diajarkan pada siswa sesuai dengan kebutuhan pada zamannya.

Peran guru adalah membantu para siswa mengubah tingkah lakunya sesuai dengan arah yang diinginkan. Pada peran guru, terdapat dua faktor utama yaitu proses (perubahan tingkah laku) dan kriteria (arah yang diinginkan secara khusus) yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Tugas guru adalah berinteraksi dengan siswanya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan siswa mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu sebagaimana dirumuskan sebelumnya.

Guru sebanyak mungkin mempergunakan waktunya dalam kegiatan belajar mengajar untuk memotivasi siswa-siswanya. Siswa-siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar, melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Waktu yang dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa menjadi modal bagi siswa untuk belajar lebih baik dan lebih berhasil.

Hamacheck (Elida Prayono, 1989: 3) mengemukakan bahwa di dalam pendidikan usaha memotivasi siswa merupakan:

- 1) Proses membimbing siswa memasuki berbagai pengalaman dimana proses belajar sedang berlangsung.
- 2) Proses menimbulkan kegairahan dan keaktifan pada siswa sehingga ia benar-benar siap untuk belajar
- 3) Proses yang menyebabkan perhatian siswa terpusat kepada arah atau tujuan pada suatu waktu, yaitu tujuan belajar.

Memotivasi orang lain, bukan sekedar mendorong atau bahkan memerintahkan seseorang melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Paling tidak harus diketahui bahwa seseorang melakukan sesuatu karena didorong oleh motivasinya.

Ada sejumlah guru yang merasa bahwa tugas mereka sebagai guru hanya mengajar saja, bukan menimbulkan keinginan siswa terhadap apa yang mereka ajarkan. Guru-guru seperti ini menghabiskan waktu dalam kelas semata-mata hanya menuangkan materi kepada siswa. Phil Louthier dalam Elida Prayono (1989: 15) mempergunakan strategi berikut ini dalam membimbing siswa- siswa yang termotivasi secara ekstrinsik, yaitu:

- (1) Memulai mengajar dengan memperkenalkan tujuan pengajaran khusus; (2) memonitor kemajuan dan memberi penguatan kepada siswa lebih sering daripada yang dilakukan kepada siswa- siswa yang memiliki motivasi intrinsik; (3) Menilai setiap tugas siswa dan memberi komentar terhadap tugas- tugas yang berbentuk tertulis atau paper; (4) Kadang kala memasang seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik, sehingga siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik mengenal model cara belajar yang berbeda dari apa yang sudah dimilikinya.

Guru harus terpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Guru harus profesional, kreatif, menyenangkan, dan mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Guru harus pandai-pandai dalam mengelola suasana kelas agar kelas terasa nyaman bagi siswa dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk *transfer of knowledge* dan *transfer of value*. *Transfer of knowledge* memiliki arti bahwasanya guru harus mampu mentransfer pengetahuan kepada siswa. Seorang guru selain mentransfer pengetahuan, juga harus dapat mentransfer nilai-nilai kepada siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang guru perlu dibekali kemampuan mengajar yang baik. Keterampilan adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang. Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 935) berarti “Kecakapan untuk menyelesaikan tugas.” Secara sederhana keterampilan dasar dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan dasar untuk mengubah sesuatu yang ada menjadi apa yang dikehendaki sesuai dengan rencana. Menurut AM. Sardiman (2011: 47) mengemukakan bahwa “Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung

dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Moh Uzer Usman (2010: 6) mengatakan bahwa, “Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian bahwa mengajar merupakan suatu usaha mengorganisasi lingkungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.”

Pengertian mengajar yang diungkapkan oleh para ahli tersebut merujuk pada suatu proses mengorganisasi lingkungan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut sebagian besar berada dalam pengelolaan guru. Mengelola suatu proses pembelajaran guru memerlukan keterampilan dasar mengajar. Adapun keterampilan mengajar yang diutarakan oleh As. Glicman dalam Dadang Sukirman (2011: 3) bahwa “Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur, atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan professional”. Menurut Dadang Sukirman (2011: 3) mengatakan bahwa:

Keterampilan dasar mengajar yang berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat harus dimiliki dan diaktualisasi oleh setiap guru, dosen, dan instruktur, atau widyaiswara dalam hal melakukan tugas mengajarnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan kecakapan atau seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran. Seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran dan mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.

Aspek-aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran ada banyak hal yang saling mempengaruhi. Aspek tersebut diantaranya guru, siswa, media dan fasilitas lainnya. Elida Prayono (1989: 129) mengemukakan bahwa “aspek –aspek yang terlibat dalam pengajaran meliputi sikap guru, metode pengajaran, materi pembelajaran, media pengajaran dan penilaian hasil pengajaran sangat mempengaruhi minat dan kegairahan siswa dalam belajar”. Sikap dan tingkah laku guru dijadikan model oleh siswa-siswanya. Siswa-siswa akan meniru sikap dan tingkah laku guru, baik yang pantas maupun tidak. Gaya guru dalam penguasaan kelas juga mempengaruhi suasana kelas dan kegiatan siswa dalam belajar. Guru yang memberi semangat kepada siswa dengan menekankan bahwa semua siswa dapat berhasil dalam belajar, asal mau berusaha keras, rajin, tekun, tidak mengenal putus asa akan menimbulkan semangat siswa untuk belajar.

a. Prinsip – prinsip Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Guru yang mempunyai keterampilan mengajar, dapat mengelola proses pembelajaran dengan

baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah. Menurut Dadang Sukirman (2011: 6) prinsip yang harus diterapkan dalam melaksanakan keterampilan dasar mengajar adalah sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian (relevan)
- 2) Kreativitas dan inovatif
- 3) Ketepatan
- 4) Kebermanfaatan
- 5) Membangkitkan perhatian dan motivasi
- 6) Menyenangkan

Penggunaan unsur keterampilan dasar mengajar dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu saat menentukan unsur keterampilan dasar mengajar yang akan digunakan harus memperhatikan aspek ketepatan atau agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Terciptanya proses pembelajaran yang efektif perlu adanya pembelajaran yang aktif antara guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Keterampilan dasar mengajar yang digunakan dapat menambah nilai manfaat dari proses pembelajaran bagi siswa agar siswa mengalami kebermanfaatan selama proses pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi dirinya dan untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang baik. Perhatian dan motivasi merupakan unsur penting selama proses pembelajaran sehingga keterampilan dasar mengajar yang digunakan harus dapat menjaga perhatian dan motivasi

siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat mempengaruhi semangat dan daya tahan siswa selama menjalani proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dan mengembangkan potensi dirinya.

b. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Ada delapan keterampilan dasar yang mutlak harus dimiliki seorang guru untuk menjadi tenaga pendidik yang baik menurut Moh Uzer Usman (2010 : 74) :

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Pada saat pembelajaran, guru bertanya kepada siswa merupakan hal yang penting. Menurut Zainal Asril (2010: 81)

bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang diberi pertanyaan. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan rangsangan yang efektif untuk mendorong kemampuan berpikir.

Menurut Wahid Murni, dkk (2010: 99) “keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk memancing siswa agar berpikir. Dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, karena hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaiann, pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Kualitas pertanyaan yang diajukan menentukan kualitas siswa.

Penguatan adalah segala bentuk respon, baik bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan modifikasi dari tingkah laku guru atas tingkah laku siswa yang bertujuan memberikan umpan balik kepada siswa atas perbuatannya, baik sebagai dorongan ataupun koreksi. Menurut Wahid Murni, dkk (2010: 116) “penguatan adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut”. Menurut Zainal Asril (2010: 76) “penguatan (*reinforcement*) adalah respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

keterampilan memberikan penguatan adalah keterampilan guru yang memacu semangat belajar siswa dengan cara memberikan pujian atau penghargaan. Keterampilan memberi penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan melancarkan atau memudahkan proses belajar. Keterampilan memberi penguatan dapat dalam bentuk perhatian maupun penghargaan. Keterampilan penguatan yang diberikan guru, siswa mendapatkan tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasinya dalam setiap pembelajaran.

Variasi sangat diperlukan dalam sebuah pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Menurut Zainal Asril (2010: 86), keterampilan mengadakan variasi adalah:

Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkan kembangkan perhatian dan minat siswa agar belajar lebih baik.

Menurut E. Mulyasa (2007: 78) “keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi”. Menurut Moh Uzer Usman (2010: 84) “variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga iklim pembelajaran tetap menarik

perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan yang harus dikuasai guru agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Variasi digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa, karena perhatian siswa terhadap materi pelajaran mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran.

Pada setiap pembelajaran, guru tidak lepas dari kegiatan menjelaskan materi. Menurut Wahid Murni, dkk (2010: 78) “menjelaskan pada dasarnya adalah menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran, maka keterampilan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran”. Menurut Moh Uzer Usman (2010: 88) bahwa:

Keterampilan menjelaskan berarti menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan menunjukkan hubungan. Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan menjelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan merupakan kegiatan menerangkan tentang sesuatu ilmu pengetahuan ataupun

informasi kepada siswa supaya dapat memahami pelajaran dengan baik. Keterampilan menjelaskan sangat berperan besar dalam penyampaian materi kepada siswa, karena tidak semua materi dapat dipahami dari buku. Pada saat menjelaskan harus sistematis agar siswa mudah menerima alur yang diberikan oleh guru.

Setiap awal pembelajaran, guru selalu melakukan kegiatan membuka pelajaran. Menurut Wahid Murni, dkk, (2010: 54) “kegiatan membuka pelajaran dilakukan oleh guru untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya”. Menurut Suwarna, dkk (2005: 66) “keterampilan dasar membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya”. Sedangkan menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Kegiatan membuka dan menutup pelajaran bertujuan untuk menimbulkan perhatian dan motivasi siswa terhadap tugas- tugas yang akan dihadapi dan memungkinkan siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilannya dalam pelajaran.

Diskusi kelompok kecil sangat penting diberdayakan dalam kelas untuk mengasah cara berpikir siswa agar lebih kritis. Menurut Zainal Asril (2010: 79) “membimbing diskusi kelompok kecil berarti suatu proses teratur dengan melibatkan kelompok siswa dalam berinteraksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan”. E. Mulyasa (2007: 89) mengemukakan bahwa “diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membimbing kelompok kecil adalah keterampilan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa pada suatu kelompok agar siswa lebih aktif dengan saling tukar informasi untuk memecahkan masalah. Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan adalah jika siswa yang dihadapi oleh guru berjumlah terbatas, yaitu berkisar 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perorangan. Namun bukan berarti dalam hal ini guru hanya menghadapi satu kelompok atau satu orang saja sepanjang waktu dalam belajar. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Guru dituntut untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang

nyaman agar siswa lebih konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

Menurut Zainal Asril (2010: 72):

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kondisi yang optimal dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Menurut Moh Uzer Usman (2010: 97) “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”. Menurut E. Mulyasa (2007: 91) menjelaskan bahwa “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran”. Dari beberapa pendapat para ahli terkait pengelolaan kelas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang nyaman dan kondusif supaya pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Apabila terdapat hal-hal yang mengganggu maka konsentrasi siswa juga akan terganggu. Oleh karena itu guru perlu mengelola kelas yang baik untuk memberikan rasa nyaman siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan

mengajar seorang guru dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Indikator keterampilan guru kaitannya dengan kegiatan pembelajaran baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian fasilitas belajar

Fasilitas belajar yang memadai sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien sehingga nantinya siswa dapat belajar dengan optimal dan prestasi belajar yang diperoleh juga optimal. Pada kamus besar Bahasa Indonesia (2001: 314) “fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan”. Sedangkan menurut Suryo Subroto di dalam Arianto Sam (2012: 45) “fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang”.

Pada dasarnya fasilitas belajar adalah alat bantu yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Motivasi siswa untuk belajar

sering naik turun sesuai dengan kondisi psikologi siswa. Kelengkapan fasilitas belajar dari siswa, baik itu yang terdapat di sekolah maupun di rumah sangat penting. Lengkapnya fasilitas akan menunjang kegiatan belajar sehingga siswa giat untuk belajar. Fasilitas belajar juga dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana dalam belajar. Menurut Bafadal (2004: 2) bahwa sarana dan prasarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot dan kelengkapan dasar baik yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses belajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

b. Jenis-jenis fasilitas belajar

Fasilitas belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sari (2005: 9) fasilitas belajar ada 2 yaitu fasilitas fisik dan fasilitas non fisik atau uang. Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan memperlancar suatu usaha. Sedangkan fasilitas non fisik atau uang merupakan segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang. Fasilitas fisik yang ada di

sekolah meliputi gedung, ruang belajar, alat belajar, media dan fasilitas belajar lainnya. Gedung sekolah menjadi perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Mereka beranggapan jika suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut sebagai sekolah yang ideal.

Ruang belajar di sekolah (ruang kelas, laboratorium dan bengkel) adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Ruang belajar yang baik dan serasi adalah ruang belajar yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu unsur penunjang belajar yang efektif dan menjadi lingkungan belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Letak kelas sudah di perhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup menyenangkan, maka akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Sebaliknya jika ruang belajar menyediakan lingkungan yang kurang atau tidak menyenangkan, maka kegiatan belajar yang kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

Secara ideal menurut Oemar Hamalik (2003: 23) Ruang belajar harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Pencahayaan serta ventilasi yang baik, karena ruang demikian akan terasa besar bantuannya dalam kegiatan belajar. Sebaliknya ruang yang gelap atau memerlukan penerangan pada siang hari dan pengap tentunya kurang baik bagi kesehatan dan sedikit-banyak kurang menunjang kepentingan belajar.
- 2) Jauh dari hiruk-pikuk jalan raya atau keramaian kota, karena hal itu akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar. Menempati ruang yang tenang dan jauh dari kegaduhan lebih mendukung anak dalam belajar.
- 3) Menjaga kebersihan, kerapihan dan keindahan ruangan agar ruangan sedap dipandang mata.
- 4) Lingkungan tertib dan aman, karena lingkungan yang kurang aman akan turut mengganggu konsentrasi belajar, bahkan secara fisik mungkin terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
- 5) Menciptakan situasi ruang belajar yang nyaman, hal tersebut dirasa penting guna membantu ketenangan dan kesenangan belajar serta kenyamanan akan membawa kejernihan suasana dan mempengaruhi pula perilaku dan sikap.
- 6) Ukuran ruang cukup memadai untuk kegiatan belajar, ukuran ruang kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang sangat efektif untuk belajar mengajar sehingga daya serap anak didik terhadap suara guru dapat mendengar dengan baik.
- 7) Cat tembok, meski tergolong sesuatu yang bersifat subjektif namun hendaknya pemilihan warna jangan yang bersifat mencolok.
- 8) Atur ruangan agar serasi terhadap penempatan meja dan kursi serta peralatan-peralatan lain, dan jangan biarkan terkesan semrawut dan berantakan karena akan mempengaruhi motif belajar.

Alat bantu belajar berfungsi untuk membantu siswa belajar guna meningkatkan efisiensi dalam belajar, sedangkan media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media yang digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar

agar menjadi kongkrit. Penggunaan media agar anak mudah mengerti bahan pelajaran yang disajikan.

Penggunaan media harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan. Bila penggunaan media tidak tepat membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif. Untuk itu guru harus terampil memilih media pengajaran agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugasnya. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Objek (benda sebenarnya) dan model serta media-media lain contohnya perpustakaan sekolah, alat tulis, dan buku pelajaran. Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan bacaan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan seperti film yang disediakan untuk dimanfaatkan oleh para pengguna. Dengan demikian perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi, sebagai sumber referensi guna mempermudah siswa dalam mengakses sumber belajar.

Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa alat tulis yang dibutuhkan. Semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat. Alat-alat tulis tersebut adalah berupa: buku tulis, pensil, ballpoint, penggaris, penghapus, dan alat-alat lain yang berhubungan secara langsung dengan proses belajar siswa yang perlu di miliki.

Selain alat tulis, dalam kegiatan belajar seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar. Buku-buku yang dimiliki siswa antara lain buku pelajaran wajib, buku kamus, dan buku tambahan seperti majalah tentang pendidikan. Buku tersebut dapat menunjang pembelajaran didukung dengan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Disamping macam-macam fasilitas belajar yang sudah disebutkan di atas, adapula hal-hal lain yang menunjang belajar siswa antara lain yaitu terkait uang. Pembiayaan atau kesanggupan pembiayaan guna pembayaran kebutuhan belajar seperti pembayaran SPP dan beberapa fasilitas lain seperti: rak buku, tas sekolah, transportasi juga sangat diperlukan. Fasilitas belajar yang lengkap dapat mendorong siswa untuk belajar lebih tekun. Kelengkapan fasilitas belajar termasuk pembiayaan sangat diperlukan oleh siswa untuk mendukung proses belajar.

Menurut AM. Sardiman (2011: 6) bahwa fasilitas belajar adalah untuk dapat mempermudah dan melancarkan hasil yang dicapai. Sujanto dalam Fitriani (2011: 18) mengemukakan bahwa:

Apabila kemampuan belajar didukung fasilitas belajar yang memadai, maka motivasi belajar siswa cenderung meningkat. Fasilitas yang baik dan lengkap membuat semangat belajar siswa tinggi. Fasilitas belajar dibagi menjadi 2 yaitu (a) fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibendakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas fisik dalam kegiatan belajar meliputi ruang dan tempat belajar, alat pelajaran, media belajar dan lain sebagainya, (b) fasilitas uang memegang peranan penting

dalam kegiatan belajar. uang dapat dijadikan untuk melengkapi fasilitas fisik dalam belajar. Slameto (2010: 63) berpendapat bahwa anak yang sedang belajar harus tercukupi kebutuhan pokoknya misal makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain selain itu juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup uang. Jadi fasilitas belajar di rumah adalah segala sesuatu yang dapat menunjang, mempermudah, memperlancar, dan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar sangat penting untuk dipenuhi karena mempunyai fungsi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Fasilitas belajar yang baik dapat memudahkan dan melancarkan proses belajar mengajar yang unsur-unsurnya meliputi keadaan dan ketersediaan tempat belajar, kelengkapan, alat bantu belajar, peralatan-perengkapan belajar, perpustakaan, serta kelengkapan-kelengkapan lain penunjang kelancaran proses belajar siswa seperti ketersediaan uang atau pembiayaan.

c. Peranan Fasilitas Dalam Proses Pembelajaran

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi siswa, dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar anak, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001: 241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa

dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”.

Lebih lanjut Mohamad Surya (2004: 80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, “Keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus atau sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan siswa belajar dengan tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik yang kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar”. Kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan baik.

The Liang Gie (2004: 12) mengatakan bahwa “belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar semakin dapat seorang siswa dapat belajar dengan tidak terganggu”. Penerangan yang cukup merupakan hal yang mutlak dibutuhkan dalam ruang belajar anak sebab terkait kondisi kesehatan, penerangan yang kurang dapat menyebabkan anak terasa berat belajar. Kurang terangnya ruangan belajar membuat anak cepat merasa mengantuk. Kondisi demikian jelas proses belajar anak akan terganggu.

Pemenuhan penerangan yang baik di rumah jelas menjadi kewajiban orang tua jika anaknya ingin berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Fasilitas yang memadai dapat membuat siswa tekun dalam belajar. Fasilitas yang memadai dapat dilihat dari indikator yang ada yaitu: tersedianya alat peraga dan media pengajaran, buku dan internet, alat tulis, ruang belajar, laboratorium dan perpustakaan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yuliana (2013) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Katolik Talino”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada guru bidang studi ekonomi, maka secara keseluruhan skor yang diperoleh dalam keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan mengelola kelas dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,65, (2) Berdasarkan hasil angket yang telah disebar kepada 20 responden (siswa) untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa, yang selanjutnya diolah menggunakan program SPSS 16.0, hasil data yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut: $Y = 11,635 + 4,264X$ Arti persamaan

ini adalah konstanta sebesar 11,635; artinya jika keterampilan mengajar guru (X) nilainya adalah 0, maka motivasi belajar siswa (Y) nilainya sebesar 11,635. Koefisien regresi variabel keterampilan mengajar guru (X) sebesar 4,264, artinya bahwa setiap peningkatan penggunaan keterampilan mengajar guru sebesar 1%, maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat sebesar 4,264. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, semakin tinggi penggunaan keterampilan mengajar guru maka semakin meningkat motivasi belajar siswa, (3) Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 16.0, besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (koefisien determinasi) adalah 0,505 atau 50,5%. Jumlah 50,5% termasuk jumlah yang cukup mempengaruhi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa telah didapatkan hasil sebagai berikut: Nilai t hitung $>$ t tabel ($4,289 > 2,109816$) dan signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Katolik Talino Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru, motivasi

belajar, dan jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nur Aeni Hasanah (2010) dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Kearsipan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru termasuk dalam kriteria sering dengan total skor sebesar 3075, variabel fasilitas belajar termasuk dalam kriteria baik dengan total skor 1920, dan variabel motivasi belajar siswa termasuk dalam kriteria sedang dengan total skor 1438. Hasil analisis regresi berganda memperoleh persamaan regresi $Y = 1,090 + 0,203X_1 + 0,382 X_2$. Uji keberartian persamaan regresi secara parsial dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,192 untuk variabel keterampilan mengajar guru dengan probabilitas 0,032. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dengan motivasi belajar siswa. Sedangkan untuk variabel fasilitas belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 3,089 dengan probabilitas 0,003. Ada pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa. Uji secara simultan dengan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 10,899 dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa.

Besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa secara simultan adalah sebesar 21,3%. Besarnya pengaruh secara parsial variabel keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 6,35% dan pengaruh variabel fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 11,83%. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Hasanah adalah sama-sama meneliti tentang keterampilan mengajar guru, motivasi belajar, dan jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian.

C. Kerangka Pikir

Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauhmana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa akan dapat menguasai materi pelajaran apabila dalam dirinya ada dorongan atau keinginan untuk belajar, dorongan atau keinginan ini disebut motivasi. Salah satu pihak yang dapat memberikan rangsangan agar siswa mempunyai motivasi belajar adalah guru. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan mengajar guru bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat mengikuti proses belajar yang efektif. Keterampilan mengajar guru

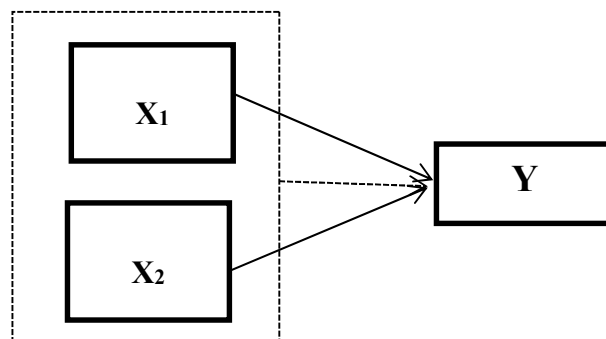
antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan menjelaskan. Apabila guru memiliki keterampilan bertanya maka pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, karena siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dan komunikasi berlangsung secara dua arah. Keterampilan penguatan yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih mengerti tentang apa yang telah ia lakukan. Apabila guru memiliki keterampilan mengadakan variasi yang cukup baik, maka siswa akan lebih tertarik perhatiannya pada apa yang disampaikan guru kepadanya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Guru yang memiliki keterampilan membuka pelajaran dengan baik dapat menciptakan kondisi awal siswa yang lebih siap sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada apa yang dipelajari, sedangkan keterampilan menutup pelajaran dapat membuat siswa lebih memahami tentang apa yang telah dipelajari.

Seorang guru diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Penjelasan yang diberikan guru kepada siswa diharapkan siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan. Disamping itu, guru sebagai tenaga pengajar juga harus mampu menarik perhatian siswa dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta mampu mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila ada siswa yang berusaha mengganggu berlangsungnya

proses pembelajaran. Dengan demikian keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru tetapi fasilitas juga berpengaruh. Fasilitas belajar terutama dibutuhkan dalam pembelajaran yang membutuhkan kegiatan praktik. Fasilitas belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran mengelola peralatan kantor karena standar kompetensi mengelola peralatan kantor diajarkan dalam bentuk teori dan praktik. Tersedianya fasilitas belajar yang memadai dapat memudahkan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa dapat lebih mudah dalam memahami pelajaran karena dapat mempraktikkannya secara langsung. Dengan demikian fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X₁ : Keterampilan mengajar guru

X₂ : Fasilitas belajar

- Y : Motivasi belajar siswa
- : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa
- > : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar secara bersama-sama Terhadap Motivasi Belajar Siswa

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berfikir diatas, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex- post facto* karena penelitian ini dilakukan pada suatu peristiwa yang telah terjadi kemudian dirunut ke belakang untuk mengetahui faktor- faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut tanpa memberikan *treatment* atau *manipulation*. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh antara variabel-variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang mulai dari mengumpulkan, menafsirkan, dan menampilkan data diwujudkan dalam angka-angka dan berdasarkan analisis statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Bantul kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang terletak di Bejen, Bantul, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian adalah pada bulan Januari 2016 sampai dengan Maret 2016.

C. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yakni variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2)
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa (Y).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Keterampilan mengajar guru

Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Keterampilan mengajar guru dapat dilihat dari keterampilan membuka pelajaran, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan menutup pelajaran.

2. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar agar lebih efektif dan efisien. Pada penelitian ini fasilitas belajar yang dimaksud adalah fasilitas belajar meliputi alat peraga dan media belajar, buku dan internet, alat tulis, ruang belajar, perpustakaan dan laboratorium.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi tertinggi dengan menggunakan standar keunggulan. Motivasi siswa dalam mata pelajaran diperoleh dengan skor angket yang diisi siswa, meliputi rasa ingin tahu, harapan dan cita-cita masa depan, ketekunan dalam belajar, kemandirian dalam belajar, dan kepuasan dalam belajar. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa maka motivasi belajarnya semakin tinggi.

E. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul yang terdiri dari satu kelas. Jumlah siswa kelas X terdiri dari 30 siswa. Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan mengajar guru, fasilitas belajar, dan motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen terdiri dari 58 pertanyaan tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul menggunakan lembar angket atau kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan. Menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi. Setiap angket memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (**SL**), Sering (**SR**), Kadang (**KD**), dan Tidak Pernah (**TP**). Skor terhadap pernyataan yang ada pada

angket dengan ketentuan yaitu selalu diberi nilai 4, sering diberi nilai 3, jarang diberi nilai 2, tidak pernah diberi nilai 1. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Keterampilan Mengajar Guru (X_1)	1. Keterampilan Membuka Pelajaran	1, 2	2
	2. Keterampilan Memberikan Penguatan	3, 4, 5	3
	3. Keterampilan Bertanya	6, 7, 8	3
	4. Keterampilan Mengadakan Variasi	9, 10, 11	3
	5. Keterampilan Menjelaskan	12, 13, 14, 15, 16	5
	6. Keterampilan Menutup Pelajaran	17, 18, 19, 20	4
Fasilitas Belajar (X_2)	1. Alat Peraga dan Media belajar	1, 2	2
	2. Buku dan internet	3, 4, 5, 6	4
	3. Alat tulis menulis	7, 8	2
	4. Ruang belajar	9, 10, 11, 12, 13	5
	5. Ruang Laboratorium	14, 15, 16	3
	6. Ruang Perpustakaan	17, 18	2
Motivasi Belajar (Y)	1. Rasa ingin tahu	1, 2, 3, 4	4
	2. Harapan dan cita-cita masa depan	5, 6, 7	3
	3. Ketekunan dalam belajar	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
	4. Kemandirian dalam belajar	14, 15, 16, 17	4
	5. Kepuasan dalam belajar	18, 19, 20	3
Total			58

H. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui baik buruknya instrumen yang digunakan dalam penelitian, maka angket sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya angket tersebut diujicobakan terlebih dahulu. Pada penelitian ini untuk uji instrumen akan dikenakan kepada 34 orang siswa di luar populasi penelitian yaitu kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang karakteristiknya sama-sama menggunakan kurikulum KTSP. Setelah data diperoleh dari angket yang disebar 34 orang siswa tersebut maka akan dilakukan tahap berikutnya berupa menguji tingkat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 34 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, dengan bantuan komputer SPSS 20.0 *for windows* diperoleh hasil uji validitas dari 20 pernyataan instrumen keterampilan mengajar guru terdapat 8 pernyataan yang tidak valid atau gugur, instrumen fasilitas belajar dari 18 pernyataan terdapat 5 pernyataan yang tidak valid atau gugur, dan pada instrument motivasi belajar dari 20 pernyataan terdapat 4 pernyataan yang tidak valid atau gugur, dengan rincian pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Butir Pernyataan yang gugur

Variabel	Jumlah butir semula	Nomor butir gugur	Jumlah butir gugur	Jumlah butir valid
Keterampilan Mengajar Guru	20	5, 6, 7, 10, 13, 16, 17, 18	8	12
Fasilitas Belajar	18	1, 3, 4, 10, 15	5	13
Motivasi Belajar Siswa	20	3, 6, 15, 16	4	16

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Pernyataan variabel Keterampilan Mengajar Guru menjadi 12 butir pernyataan, variabel Fasilitas Belajar menjadi 13 pernyataan, dan variabel Motivasi Belajar menjadi 16 pernyataan. Selanjutnya butir-butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak diikutsertakan dalam pengambilan data penelitian, dari sisa pernyataan yang ada dapat mewakili masing-masing indikator dari ketiga variabel tersebut. Kemudian butir-butir pernyataan yang valid digunakan untuk mengungkap variabel Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor di SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk memperoleh instrumen yang reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Untuk menguji realibilitas instrumen digunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 *For Windows*. Nilai

koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien reliabilitas yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin reliabel suatu kuesioner. Koefisien reliabilitas dianggap baik jika nilai Alfa memenuhi $\geq 0,600$ dan sebaliknya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Reliabilitas	r tabel	Interpretasi
1	Keterampilan Mengajar Guru	0,825	0,349	Sangat kuat
2	Fasilitas belajar	0,810	0,349	Sangat kuat
3	Motivasi belajar	0,863	0,349	Sangat kuat

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 34 siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan , dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 *For Windows* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen Keterampilan Mengajar Guru sebesar (*Crombach alpha on* 0,825), instrumen Fasilitas Belajar sebesar (*Crombach alpha on* 0,810), dan instrumen Motivasi Belajar sebesar (*Crombach alpha on* 0,863). Hasil analisis reliabilitas diatas dapat diartikan bahwa secara menyeluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan variabel keterampilan mengajar guru memiliki reabilitas sangat kuat sebesar 0,825 dan

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,825 \geq 0,349$). Variabel fasilitas belajar memiliki reabilitas sangat kuat sebesar 0,810 dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,810 \geq 0,349$). Variabel motivasi belajar memiliki reabilitas sangat kuat sebesar 0,863 dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($0,863 \geq 0,349$).

I. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)* dari output yang dihasilkan oleh komputer SPSS 20.0. Data tersebut dikatakan memiliki distribusi normal apabila mempunyai nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas (X) sebagai prediktor dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus di uji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 *For Windows*.

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) adalah linier, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,80 dan begitu pula sebaliknya, multikolinearitas tidak terjadi apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,80. Jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji regresi ganda tidak dapat dilanjutkan, akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji regresi ganda dapat dilanjutkan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 *For Windows*.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Cara menganalisis regresi sederhana menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 *For Windows*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya korelasi

variabel bebas (pengaruh variabel X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Dengan analisis regresi ganda, maka diketahui indeks korelasi ganda dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinan serta sumbangan relatif dan efektif masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam analisis regresi ganda menggunakan bantuan komputer program SPSS 20.0 *For Windows*. Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Menghitung besarnya sumbangan setiap variabel prediktor (X) terhadap kriterium (Y) dengan menggunakan rumus:

- a. Sumbangan relatif (SR %)

Sumbangan relatif adalah perbandingan relatifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SR\%X = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%X$ = sumbangan relatif prediktor X_1

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

b. Mencari Sumbangan Efektif (SE %)

Sumbangan efektif adalah perbandingan efektifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada satu variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti maupun tidak diteliti. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$SE\%X = SR\%X \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%X$ = sumbangan efektif X

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 2 Bantul tercipta dari inisiatif para guru SMKN 1 Bantul (Sabdodadi) yang prihatin melihat banyak calon siswa baru yang tidak diterima di SMKN 1 Bantul. Minat dan keinginan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke SMK (dulu sering disebut SMEA) pupus karena di Bantul hanya terdapat 1 SMK Negeri. Berdasarkan alasan tersebut, para guru SMK mendirikan SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Pada awalnya sekolah ini hanya terdiri dari satu kelas dan itu pun Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan pada sore hari setelah para guru SMK 1 Bantul pulang dari mengajar. Sejak saat itu mulai terlihat kemajuan dari waktu ke waktu hingga menjadi seperti sekarang. SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi :

Menjadikan sekolah menengah kejuruan yang kompetitif dan menciptakan tenaga kerja profesional yang berkepribadian muslim.

b. Misi :

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menyiapkan peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, sosial, dan emosional.

- 3) Menghasilkan tamatan yang berkualitas dan memiliki jiwa entrepreneur.

c. Kondisi Fisik SMK Muhammadiyah 2 Bantul

SMK Muhammadiyah 2 Bantul beralamatkan di Dusun Bejen, Kelurahan Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki berbagai macam fasilitas, antara lain:

(a) Ruang Kelas

Ruang kelas yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bantul sejumlah 13 ruangan. Adapun pembagian ruangan pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Ruang Kelas

No	Kelas	Jumlah Ruangan
1	X	4
2	XI	4
3	XII	5

(b) Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di samping ruang Tata Usaha. Ruang kepala sekolah dilengkapi dengan sarana seperti almari, meja, kursi, kipas angin, meja dan kursi tamu, dan satu set komputer.

(c) Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang wakil kepala sekolah terletak di antara ruang Tata usaha dan ruang guru. Ruang wakil kepala sekolah dilengkapi dengan sarana seperti almari, meja, kursi, whiteboard, printer dan satu set komputer.

(d) Ruang Guru

Ruang guru terletak di sebelah selatan ruang Wakil Kepala Sekolah. Ruang guru dilengkapi dengan sarana berupa kursi, meja, dokumen pembelajaran, whiteboard, komputer, printer, cermin, kotak obat.

(e) Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha terletak di depan ruang piket dan bersampingan dengan ruang Kepala Sekolah. Ruang tata usaha dilengkapi dengan kursi, meja, komputer, printer, mesin fotocopy, almari, rak-rak arsip, dan peralatan administrasi lainnya.

(f) Ruang Perpustakaan

Perpustakaan SMK Muhammadiyah 2 Bantul terletak di sebelah selatan laboratorium mengetik manual, tepat di samping tempat parkir gedung timur. Jumlah buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap sehingga ketika pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak kebagian buku. Kondisi perpustakaan terkesan gelap dan kurang pencahayaan, sehingga minat baca siswa dan keaktifan untuk mengunjungi perpustakaan sangat kurang.

(g) Ruang BK, UKS dan OSIS

Ruang ini terletak di sebelah selatan kelas XII PM1 yang tidak terlalu jauh dari ruang guru. SMK Muhammadiyah 2 Bantul sampai saat ini belum memiliki ruangan khusus untuk bimbingan konseling dengan guru pembimbing, sehingga bimbingan konseling dilakukan di ruang wakil kepala sekolah atau di ruang guru.

(h) Laboratorium Komputer

SMK Muhammadiyah 2 Bantul memiliki 2 laboratorium komputer yang terdiri dari laboratorium komputer Administrasi Perkantoran (AP) dan laboratorium komputer Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). Sistem operasi yang digunakan yaitu *windows 7*.

(i) Laboratorium Mengetik Manual

Laboratorium mengetik manual terletak di sebelah utara ruang perpustakaan. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat praktik mengetik manual dan untuk menyimpan mesin ketik manual.

(j) Musholla

Bangunan tersebut terletak di sebelah barat ruang kepala sekolah. Musholla yang berada di SMK Muhammadiyah 2 Bantul ruangnya dilengkapi berbagai fasilitas, antara lain mukena, sarung, Al-Quran, sajadah, tempat wudlu, cermin dan toilet.

(k) Gudang

Terdiri dari dua ruang gudang, yaitu terletak di sebelah timur ruang kelas XII AP 1 dan terletak di sebelah selatan perpustakaan. Gudang ini digunakan untuk menyimpan barang-barang yang sekiranya sudah tak terpakai atau sudah lama tak terpakai.

(l) Kamar Mandi

SMK Muhammadiyah 2 Bantul mempunyai tiga kamar mandi. Kamar mandi pertama terletak di sebelah tempat wudhu di musholla, kamar mandi yang kedua berada di sebelah selatan

lapangan, dan kamar mandi ketiga berada di bawah tangga sebelah utara kelas XI AP.

(m) Lapangan Sekolah

Lapangan sekolah semula berfungsi sebagai tempat upacara bendera rutin setiap hari Senin, akan tetapi sekarang beralih fungsi menjadi lahan parkir karena beberapa ruangan termasuk lahan parkir yang lama sedang dalam tahap pembangunan. Selama proses pembangunan, upacara bendera untuk saat ini ditiadakan.

(n) Tempat Parkir

Area parkir siswa saat ini dalam tahap pembangunan maka parkir siswa dipindahkan ke lapangan upacara dan di samping ruang guru. Parkir sepeda berada di lorong sekolah sehingga untuk sementara parkir kurang rapi dalam masa pembangunan ini.

2. Deskripsi Data Penelitian

Upaya mengkomunikasikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian merupakan langkah yang erat kaitannya dengan analisis data sebagai prasyarat untuk memasuki tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan, maka untuk itu diperlukan deskripsi data tentang hasil penelitian mengenai masing-masing variabel yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bantul telah mengisi angket yang diajukan, sebelum pengisian angket, siswa terlebih dahulu diberi penjelasan tentang cara pengisiannya, siswa juga diberikan penjelasan bahwa angket yang diajukan tentang fasilitas belajar dan keterampilan mengajar guru tentang

hubungannya dengan motivasi belajar mengelola peralatan kantor. Responden yang diambil adalah siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor yang terdiri dari satu kelas dengan jumlah 30 siswa. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi dari masing-masing variabel. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, dan Tabel Kecenderungan masing-masing variabel.

Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram dari tabel distribusi frekuensi. Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Menghitung jumlah kelas interval

Dalam menghitung kelas interval digunakan rumus:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data responden

\log = Logaritma

b. Menghitung rentang data, Dalam menghitung rentang data yaitu Rentang

$$\text{data} = (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$$

c. Menghitung panjang kelas rentang kelas dibagi jumlah kelas

Langkah berikutnya yaitu dengan penentuan kedudukan variabel berdasarkan pada tiga rangking seperti berikut:

- 1) Kelompok tinggi, semua responden yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi kelas ($X \geq Mi + 1 SDi$).
- 2) Kelompok sedang, semua responden yang mempunyai skor antara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi antara $(Mi - 1 SDi) \leq X < (Mi + SDi)$.
- 3) Kelompok kurang, semua responden yang mempunyai skor lebih rendah dari skor rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < Mi - 1 SDi$).

Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari Mi dan SDi adalah:

$$Mi = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$SDi = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Keterampilan Mengajar Guru

Data variabel keterampilan mengajar guru yang diperoleh dari 12 butir pertanyaan yang diberikan kepada responden diperoleh skor tertinggi sebesar 34 dengan frekuensi sebesar 2. Skor terendah sebesar 23 dengan frekuensi sebesar 2. Berdasarkan skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 38.63 *Median* (Me) sebesar 29, *Modus* (Mo) sebesar 30, dan standar deviasi (SD) sebesar 3.113.

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$k = 1 + 3,3 \log 30$$

$$k = 1 + 3,3 (1,4771)$$

$$k = 5,7771 \text{ (dibulatkan 6)}$$

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = (34-23) + 1 = 12$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{12}{6} = 2$$

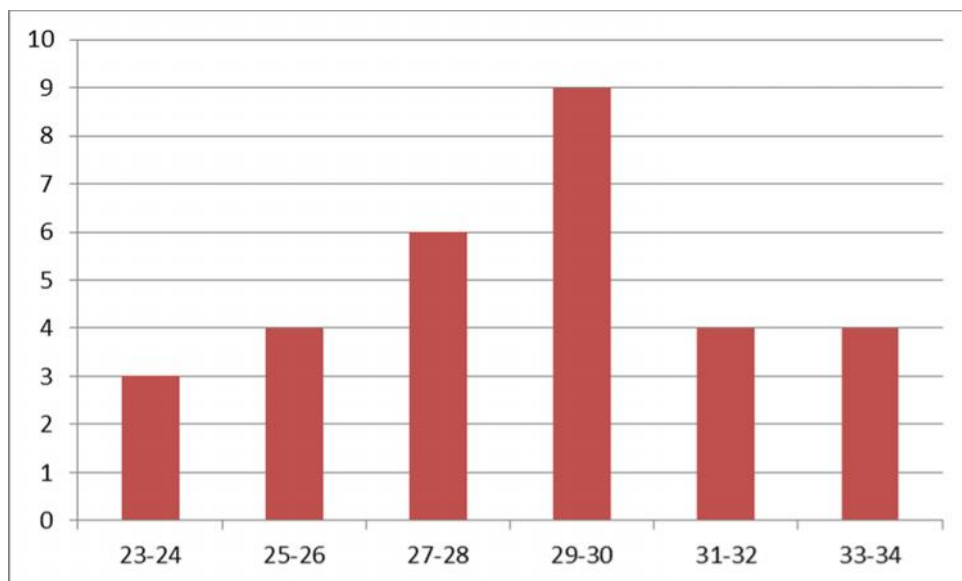
**Tabel 5. Distribusi Frekuensi
Variabel Keterampilan Mengajar Guru**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	23-24	3	10
2	25-26	4	13,3
3	27-28	6	20
4	29-30	9	30
5	31-32	4	16,7
6	33-34	4	16,7
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5, distribusi frekuensi variabel keterampilan mengajar guru terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2 rentang skor. Kelas interval 23-24 sebanyak 3 siswa (10%), kelas interval 25-26 sebanyak 4 siswa (13,3%), kelas interval 27-28 sebanyak 6 siswa (20%), kelas interval 29-30 sebanyak 9 siswa (30%), kelas interval 31-32 dan 33-34 sebanyak 4 siswa (13,3%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel keterampilan mengajar guru maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 2
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan gambar 2 histogram distribusi frekuensi variabel keterampilan mengajar guru dapat diketahui bahwa pada interval 23-24 frekuensi sebesar 3, interval 25-26 frekuensi sebesar 4, interval 27-28 frekuensi sebesar 6, pada interval 29-30 frekuensi sebesar 9, pada interval 31-32 dan 33-34 frekuensi sebesar 4.

Penentuan kecenderungan variabel keterampilan mengajar guru, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Mean ideal pada variabel keterampilan mengajar guru adalah 28,5 dan Standar deviasi ideal yaitu 2. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok tinggi} &= X \geq (M_i + 1 \text{ SD}_i) \\
 &= X \geq (28,5 + 2) \\
 &= X \geq 30,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Sedang} &= (M_i - 1 \text{ SD}_i) \leq X < (M_i + \text{SD}_i) \\
 &= (28,5-2) \leq X < (28,5 + 2) \\
 &= 26,5 \leq X < 30,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelompok Rendah} &= X < (M_i - 1 \text{ SD}_i) \\
 &= X < (38,5-2) \\
 &= X < 26,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kategori variabel keterampilan mengajar guru sebagai berikut:

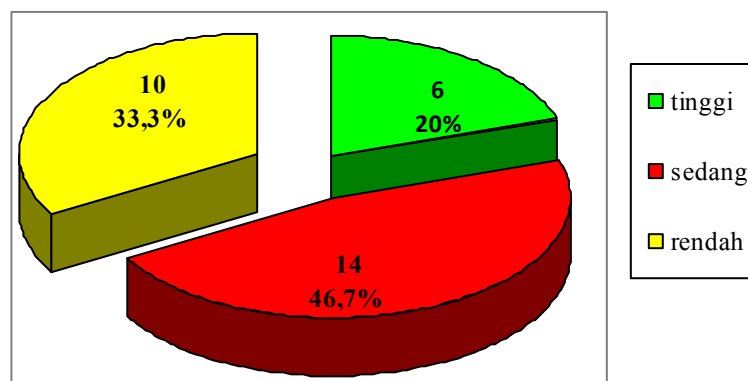
**Tabel 6. Distribusi Kategori
Varibel Keterampilan Mengajar Guru**

No	Interval	Jumlah	Presentase(%)	Kategori
1	$\geq 30,5$	6	20	Tinggi
2	26,5 - 30,0	14	46,7	Sedang
3	$< 26,5$	10	33,3	Rendah
Jumlah		30	100	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6, frekuensi kecenderungan variabel keterampilan mengajar guru yang berada pada interval lebih dari sama dengan 30,5 berjumlah 6 dengan frekuensi 20% masuk pada kategori tinggi. Keterampilan mengajar guru pada interval 26,5 - 30,5 berjumlah 14 dengan frekuensi 46,7% masuk pada kategori sedang. Keterampilan mengajar guru pada interval kurang dari 26,5 berjumlah 8 dengan frekuensi 33,3% masuk pada kategori rendah.

Kecenderungan variabel keterampilan mengajar guru pada standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul disajikan dalam diagram pie (*pie chart*) yang dapat dilihat dalam gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Diagram Lingkaran Distribusi Katagori Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Siswa berada pada kategori rendah 10 atau 33,3%. Siswa berada pada kategori tinggi 20% atau 6 siswa. Siswa berada pada kategori sedang 46,6% atau 14 siswa. Variabel keterampilan mengajar guru cenderung berada pada kategori sedang.

Variabel keterampilan mengajar guru pada indikator keterampilan memberikan penguatan yang perlu diperbaiki dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Guru Membuat Kaitan Materi dengan Contoh Nyata

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	1	3,3
Sering	3	10
Kadang-kadang	12	40
Tidak Pernah	14	46,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa guru selalu membuat kaitan materi dengan contoh nyata sebesar 1 responden (3,3%). Guru sering membuat kaitan materi dengan contoh nyata sejumlah 3 responden (10%). Guru kadang-kadang membuat kaitan materi dengan contoh nyata sejumlah 12 responden (40%). Guru tidak pernah membuat kaitan materi dengan contoh nyata sejumlah 14 responden (46,7%). Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa presentase yang paling banyak yaitu guru tidak pernah membuat kaitan materi dengan contoh nyata sebesar 46,7%.

b. Fasilitas Belajar

Data variabel fasilitas belajar yang diperoleh dari 13 butir pertanyaan yang diberikan kepada responden diperoleh skor tertinggi sebesar 35 dengan skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai sebesar 2 dan skor terendah sebesar 23 dengan skor terendah yang mungkin dicapai sebesar satu. Berdasarkan skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 27,03 *Median* (Me) sebesar 26, *Modus* (Mo) sebesar 25, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,157.

1) Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas yang dihitung dengan $n = 30$ dengan rumus Sturgess:

$$k = 1 + 3,3 \log 30$$

$$k = 1 + 3,3 (1,477)$$

$$k = 5,874 \text{ (dibulatkan 6)}$$

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data dengan cara data mengurangi data terbesar dengan data terkecil kemudian di tambah 1

$$\text{Rentang data} = (35-23) + 1 = 13$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{13}{6} = 2,16 \text{ (dibulatkan 2)}$$

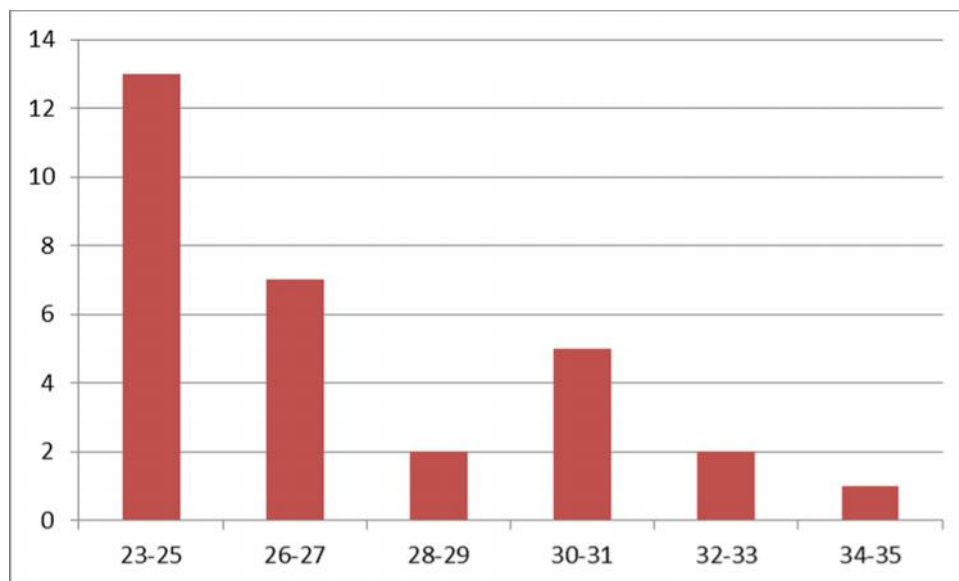
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	23-25	13	43,3
2	26-27	7	23,3
3	28-29	2	6,7
4	30-31	5	16,7
5	32-33	2	6,7
6	34-35	1	3,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 8, distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2 rentang skor. Kelas interval 23-25 sebanyak 13 siswa (43,3%), kelas interval 26-27 sebanyak 7 siswa (23,3%), kelas interval 28-29 sebanyak 2 siswa (6,7%), kelas interval 30-31 sebanyak 5 siswa (16,7%), kelas interval 32-33 sebanyak 2 siswa (6,7%), kelas interval 34-35 sebanyak 1 siswa (3,3%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi fasilitas belajar maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar

Berdasarkan gambar 4 distribusi frekuensi variabel fasilitas belajar dapat diketahui bahwa frekuensi pada interval 23-25 sebesar 13, frekuensi pada interval 26-27 sebesar 7, frekuensi pada interval 28-29 sebesar 2, frekuensi pada interval 30-31 sebesar 5, frekuensi pada interval 32-33 sebesar 2, frekuensi pada interval 34-35 sebesar 1.

Penentuan kecenderungan variabel fasilitas belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Mean ideal pada variabel fasilitas belajar adalah 29 dan Standar deviasi ideal yaitu 2. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Kelompok tinggi = $X \geq (M_i + 1 SD_i)$

$$= X \geq (29 + 2)$$

$$= X \geq 31$$

$$\text{Kelompok Sedang} = (M_i - 1SD_i) \leq X < (M_i + SD_i)$$

$$= (29-2) \leq X < (29 + 2)$$

$$= 27 \leq X < 31$$

$$\text{Kelompok Rendah} = X < (M_i - 1SD_i)$$

$$= X < (29-2)$$

$$= X < 27$$

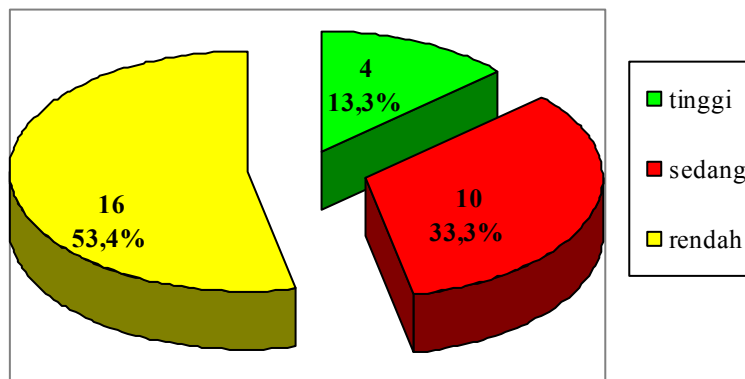
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kategori variabel fasilitas belajar sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategori Variabel Fasilitas Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	≥ 31	4	13.3	Tinggi
2	$27 \leq X < 31$	10	33.3	Sedang
3	< 27	16	53.4	Rendah

Berdasarkan tabel 9, kecenderungan variabel fasilitas belajar yang berada pada interval lebih dari sama dengan 31 dengan frekuensi 4 (13,3%) masuk pada kategori tinggi. Fasilitas belajar pada interval 27 lebih kecil sama dengan “X” kurang dari 31 dengan frekuensi 10 (33,3%) masuk pada kategori sedang. Fasilitas belajar pada interval kurang dari 27 dengan frekuensi 16 (53,4%) masuk pada kategori rendah.

Kecenderungan variabel fasilitas belajar pada standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul disajikan dalam diagram pie (*pie chart*) yang dapat dilihat dalam gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5
Diagram Lingkaran Distribusi Katagori Variabel Fasilitas Belajar

Berdasarkan gambar 5 diagram lingkaran distribusi kategori variabel fasilitas belajar pada kategori tinggi sebesar 13,3% sebanyak 4 responden, kategori sedang sebesar 33,3% sebanyak 10 responden dan pada kategori rendah sebesar 53,4% sebanyak 16 responden. Jadi dapat disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel fasilitas belajar standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul berada pada kategori rendah sebesar 53,4% sebanyak 16 responden. Variabel fasilitas belajar terdapat satu indikator yang perlu ditingkatkan yaitu indikator ruang laboratorium yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Laboratorium dan sarana praktik nyaman

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	4	13,3
Kadang	14	46,7
Tidak Pernah	12	40
Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 10 menunjukkan bahwa tidak ada reponden yang menyebutkan laboratorium dan sarana praktik selalu nyaman.

Laboratorium dan sarana praktik nyaman sebanyak 4 responden (13,3%).
 Laboratorium dan sarana praktik kadang nyaman sebanyak 14 responden (46,7%). Laboratorium dan sarana praktik tidak pernah nyaman sebanyak 12 responden (40%). Berdasarkan data diatas siswa menyebutkan bahwa laboratorium dan sarana praktik kadang-kadang nyaman dengan frekuensi paling tinggi sebesar 14 responden (46,7%).

c. Motivasi Belajar

Data variabel motivasi belajar yang diperoleh dari 16 butir pertanyaan yang diberikan kepada responden diperoleh skor tertinggi sebesar 38 dengan skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai sebesar satu dan skor terendah sebesar 24 dengan skor terendah yang mungkin dicapai sebesar satu. Berdasarkan skor tersebut diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 29,87 *Median* (Me) sebesar 30, *Modus* (Mo) sebesar 28, dan standar deviasi (SD) sebesar 3.501.

1) Menghitung jumlah kelas interval

Jumlah kelas yang dihitung dengan $n = 30$ dengan rumus Sturges:

$$k = 1 + 3,3 \log 30$$

$$k = 1 + 3,3 (1,477)$$

$$k = 5,874 \text{ (dibulatkan 6)}$$

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data dengan cara data mengurangi data terbesar dengan data terkecil kemudian di tambah 1

$$\text{Rentang data} = (38-24) + 1 = 15$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{15}{6} = 2,5$$

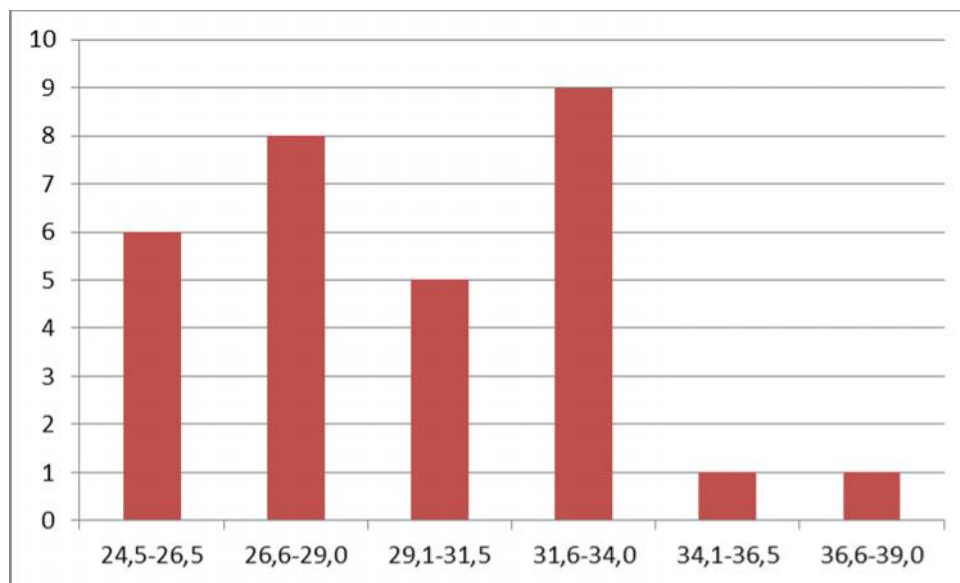
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	24-26,5	6	20
2	26,6-29,0	8	26,7
3	29,1-31,5	5	16,7
4	31,6-34,0	9	30
5	34,1-36,5	1	3,3
6	36,6-39,0	1	3,3
Total		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 11, distribusi frekuensi variabel motivasi belajar terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas memiliki 2,5 rentang skor. Kelas interval 24 - 26,5 sebanyak 6 siswa (20%), kelas interval 26,6 – 29,0 sebanyak 8 siswa (26,7%), kelas interval 29,1 - 31,5 sebanyak 5 siswa (16,7%), kelas interval 31,6 – 34,0 sebanyak 9 siswa (30%), kelas interval 34,1 – 36,5 dan 36,6 – 39,0 sebanyak 1 siswa (3,3%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 6 histogram distribusi frekuensi variabel motivasi belajar diketahui frekuensi pada interval 24-26,5 sebesar 6, frekuensi pada interval 26,6-29,0 dengan frekuensi sebesar 8, frekuensi pada interval 29,1-31,5 sebesar 5, frekuensi pada interval 31,6-34,0 sebesar 9, frekuensi pada interval 34,1-36,5 dan 36,6-39,0 sebesar 1.

Penentuan kecenderungan variabel motivasi belajar, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai mean ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$ dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Mean ideal pada variabel motivasi belajar adalah 31 dan Standar deviasi ideal yaitu 2,33 (dibulatkan 2). Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= X \geq (M_i + 1 SD_i) \\ &= X \geq (31 + 2) \end{aligned}$$

$$= X \geq 33$$

$$\text{Kelompok Sedang} = (Mi - 1SDi) \leq X < (Mi + SDi)$$

$$= (31-2) \leq X < (31 + 2)$$

$$= 29 \leq X < 33$$

$$\text{Kelompok Rendah} = X < (Mi - 1 SDi)$$

$$= X < (31-2)$$

$$= X < 29$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria kategori variabel motivasi belajar sebagai berikut:

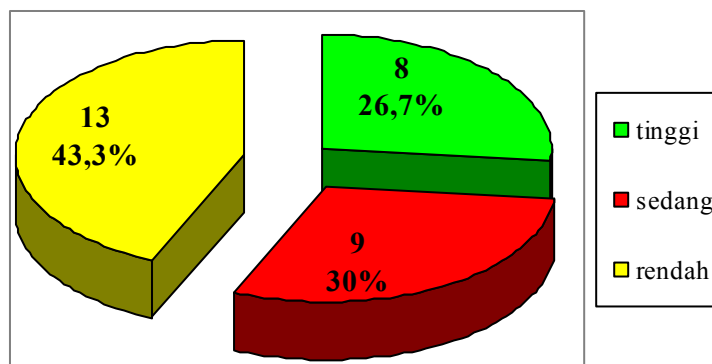
Tabel 12. Distribusi Kategori Variabel Motivasi Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	≥ 33	8	26,7	Tinggi
2	$29 \leq X < 33$	9	30	Sedang
3	< 29	13	43,3	Rendah

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 12 distribusi kategori variabel motivasi belajar pada kategori tinggi dengan interval lebih dari sama dengan 33 sebanyak 8 responden atau 26,7%. Pada kategori sedang dengan interval 29 kurang dari sama dengan “X” kurang dari 33 sebanyak 9 responden atau 30%. Pada kategori rendah dengan interval kurang dari 29 sebanyak 13 responden atau 43,3%.

Kecenderungan variabel motivasi belajar kelas X pada standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul disajikan dalam diagram pie (*pie chart*) yang dapat dilihat dalam gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7
Diagram Lingkaran Distribusi Katagori Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 7 diagram lingkaran distribusi kategori variabel motivasi belajar pada kategori tinggi sebesar 26,7% sebanyak 8 responden. Pada kategori sedang sebesar 30% sebanyak 9 responden dan kategori rendah sebesar 43,3% sebanyak 13 responden. Jadi disimpulkan, bahwa kecenderungan variabel motivasi belajar siswa standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul berada pada kategori rendah sebesar 43,3% sebanyak 13 responden. Variabel motivasi belajar terdapat satu indikator yang perlu ditingkatkan yaitu indikator rasa ingin tahu yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Bertanya saat mengalami kesulitan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	1	3,3
Sering	6	20
Kadang	13	43,3
Tidak Pernah	10	33,4
Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 13 diatas telah diketahui bahwa siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2

Bantul mengatakan bahwa selalu bertanya saat mengalami kesulitan sebanyak 1 responden atau 3,3%, alternatif jawaban sering bertanya saat mengalami kesulitan sebanyak 6 responden atau 20%, alternatif jawaban kadang bertanya saat mengalami kesulitan sebanyak 13 responden atau 43,3%, alternatif jawaban tidak pernah bertanya saat mengalami kesulitan sebanyak 10 responden atau 33,4%. Sedangkan untuk indikator kepuasan dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Mencari tambahan materi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Selalu	0	0
Sering	1	1
Kadang	11	11
Tidak Pernah	18	18
Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 14 diatas telah diketahui bahwa siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul mengatakan bahwa selalu mencari tambahan materi sebanyak 0 responden atau 0%, alternatif jawaban sering mencari tambahan materi sebanyak 1 responden atau 3,3%, alternatif jawaban kadang mencari tambahan materi sebanyak 11 responden atau 36,7%, alternatif jawaban tidak pernah mencari tambahan materi sebanyak 18 responden atau 60%.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik. Uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil uji prasyarat analisis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)*. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan komputer SPSS 20.0 hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	<i>Asymp Sig.</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	X ₁	0,834	0,05	Normal
2	X ₂	0,746	0,05	Normal
3	Y	0,632	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi data normal karena mempunyai nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Variabel keterampilan mengajar guru menunjukkan nilai $0,834 > 0,05$, variabel fasilitas belajar menunjukkan

nilai $0,746 > 0,05$ dan variabel motivasi belajar menunjukkan nilai $0,632 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan data penelitian ini layak dilanjutkan untuk menguji hipotesis.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Pada SPSS versi 20.0 untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linier. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linier apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hasil uji linieritas hubungan adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel	Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket.
1	Pengaruh Keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar	10:18	0,437	2,41	Linear
2	Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap motivasi belajar	8:20	1,383	2,45	Linear

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, nilai F_{hitung} variabel pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap fasilitas belajar sebesar 0,437 lebih kecil dari F_{tabel} 2,41. Nilai F_{hitung} variabel pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 1,383 lebih kecil dari F_{tabel} 2,45 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel independen dan variabel dependen linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program komputer SPSS 20.0. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Uji Multikolinearitas

No	Variabel	X ₁	X ₂	Keterangan
1	Keterampilan Mengajar Guru	1	0,665	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Fasilitas Belajar	0,665	1	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara semua variabel bebas sebesar 0,665 lebih kecil dari 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan teknik analisis regresi ganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2

Bantul. Uji hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program komputer SPSS 20.0 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 1

Variabel	Harga r dan r^2			Harga t		Koef	Konst.	Ket
	r_{hitung}	r^2	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
X₁-Y	0,606	0,367	0,374	4,032	2,042	0,682	10,347	positif dan signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa antara keterampilan mengajar guru dan motivasi belajar terdapat pengaruh yang positif yang ditunjukkan dengan harga r_{hitung} (0,606) yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,374) dan dengan harga t_{hitung} (4,032) yang lebih besar dari pada t_{tabel} (2,042). Persamaan garis regresi pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa dapat dinyatakan dengan $Y = 0,682X_1 + 10,347$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,682 yang berarti apabila keterampilan mengajar guru (X_1) meningkat 1 poin, maka motivasi belajar mahasiswa (Y) akan meningkat 0,682 poin. Hasil uji hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul sudah mendukung teori yang ada.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi diketahui nilai r dan r^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,606, artinya keterampilan mengajar guru memiliki pengaruh positif. Hasil analisis

data dengan menggunakan komputer SPSS 20.0 menunjukkan r^2 sebesar 0,367. Nilai tersebut berarti 36,7% perubahan pada variabel motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru, sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk mengetahui signifikansi. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,606. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N = 30$ sebesar 0,374 maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,606 > 0,374$). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama diterima, ini berarti terdapat pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,682, karena nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Uji hipotesis yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan komputer SPSS 20.0 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana Hipotesis 2

Variabel	Harga r dan r^2			Harga t		Koef	Konst	Ket
	r_{hitung}	r^2	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}			
X₂-Y	0,484	0,234	0,374	2,927	2,042	0,537	15,354	Positif dan signifikan

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa antara fasilitas belajar dan motivasi belajar terdapat pengaruh yang positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul, hal tersebut ditunjukkan dengan harga r_{hitung} (0,484) yang lebih besar dari pada r_{tabel} (0,374) dan dengan harga t_{hitung} (2,927) yang lebih besar dari pada t_{tabel} (2,042). Persamaan garis regresi pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat dinyatakan dengan $Y = 0,537X_2 + 15,354$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,537 yang berarti apabila fasilitas belajar (X_2) meningkat 1 poin, maka motivasi belajar siswa (Y) akan meningkat 0,537 poin. Dari hasil uji hipotesis kedua ini menunjukkan bahwa pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul sudah mendukung teori yang ada.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi diketahui nilai r dan r^2 . Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif sebesar 0,484, artinya fasilitas belajar memiliki pengaruh positif. Hasil analisis data dengan menggunakan komputer SPSS 20.0 menunjukkan r^2 sebesar 0,234. Nilai tersebut berarti 23,4% perubahan pada variabel motivasi belajar dapat

dipengaruhi oleh fasilitas belajar, sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui signifikansi nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,484. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% pada $N = 30$ sebesar 0,374 maka nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,484 > 0,374$). Nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua diterima, ini berarti terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,537 karena nilai koefisien korelasi bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

c. Uji hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koefisien regresi (b)	Ket.
Keterampilan mengajar guru	0,573	Positif dan signifikan
Fasilitas belajar	0,161	
Konstanta = 9,099		
r = 0,616		
r ² =0,379		
F _{hitung} = 8,244		
F _{tabel} = 3,35		

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan $Y = 0,616 + 0,573X_1 + 0,161X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien keterampilan mengajar guru (X_1) sebesar 0,573 yang berarti apabila nilai keterampilan mengajar guru meningkat 1 satuan, maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,573 satuan. Nilai koefisien fasilitas belajar (X_2) sebesar 0,161 yang berarti apabila nilai fasilitas belajar meningkat 1 satuan, maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,161 satuan.

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi berdasarkan hasil data komputer SPSS 20.0 menunjukkan nilai koefisien korelasi ($r_{Y(1,2)}$) sebesar 0,616, karena nilai koefisien korelasi ($r_{Y(1,2)}$) bernilai positif, maka dapat dinyatakan bahwa variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Nilai r^2 sebesar 0,379 yang berarti 37,9% perubahan pada variabel motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar, sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian signifikansi keterampilan mengajar guru (X_1) dan fasilitas belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi menggunakan uji F diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 8,244 lebih besar dari F_{tabel} 3,35. Ini berarti hipotesis ketiga dapat diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

3. Sumbangan Efektif (SE%) dan Sumbangan Relatif (SR%)

Analisis selanjutnya yaitu mencari sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing prediktor pada kriterium. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui persentase perbandingan efektifitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel lain yang diteliti maupun tidak diteliti. Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas dalam perbandingan variabel terikat. Untuk mengetahui sumbangan relatif masing-masing variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= a_1 \sum X_1 y + a_2 \sum X_2 y \\
 &= (0,573 \times 25.847) + (0,161 \times 24.482) \\
 &= 14.810,331 + 3941,602 \\
 &= 18.751,933
 \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif dalam persen (SR%) tiap prediktor adalah:

$$\begin{aligned}
 SR_{x1} &= \frac{a \sum x_1 y}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{14.810,331}{18.751,933} \times 100\% \\
 &= 78,980\% \\
 SR_{x2} &= \frac{3941,602}{18.751,933} \times 100\% \\
 &= 21,019\%
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui sumbangan efektif masing-masing variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SE X_1 &= SR\% X_1 \times r^2 \\
 &= 78,980\% \times 0,379 \\
 &= 29,93\% \\
 SE X_2 &= 21,019\% \times 0,379 \\
 &= 7,96\%
 \end{aligned}$$

Tabel 21. Hasil Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel bebas	Sumbangan	
	Relatif	Efektif
Keterampilan Mengajar Guru	78,980	29,93
Fasilitas belajar	21,019	7,96
Total	99,999	37,89

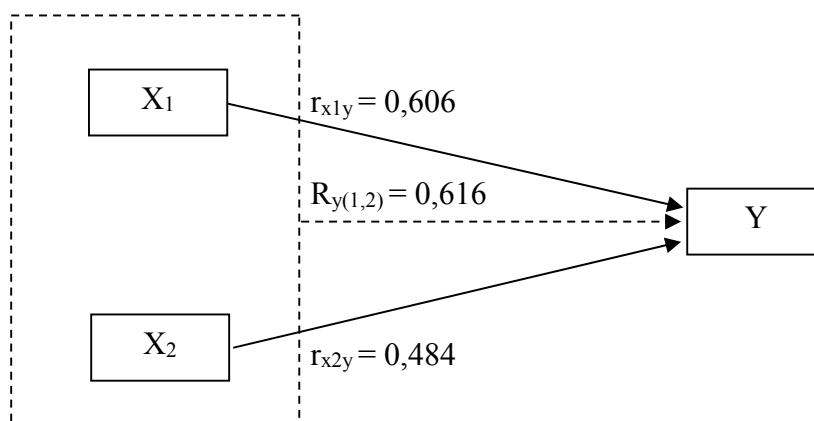
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel keterampilan mengajar guru memberikan sumbangan efektif sebesar 29,93% dan variabel fasilitas belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 7,96%. Sehingga total masing-masing sumbangan efektif antara variabel keterampilan

mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa sebesar 37,89% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan relatif masing-masing variabel keterampilan mengajar guru sebesar 78,980% dan fasilitas belajar sebesar 21,019%.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan juga, bahwa variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar memberikan peranan besar dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Ringkasan hasil analisis penelitian dapat dirangkum dalam gambar berikut:



Gambar 8
Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa, variabel X_1 yaitu keterampilan mengajar guru mempunyai r_{hitung} sebesar 0,606 terhadap motivasi belajar. Variabel X_2 yaitu fasilitas belajar memiliki r_{hitung} sebesar

0,484 terhadap motivasi belajar. Sementara itu variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar memiliki koefisien korelasi sebesar 0,616 terhadap motivasi belajar. Adapun pembahasan lebih mendalam mengenai hasil penelitian di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,606 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,180, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat harga t_{hitung} sebesar 4,032 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,042 maka terdapat pengaruh signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Besarnya sumbangan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana.

Berdasarkan perhitungan tersebut ditemukan sumbangan efektif sebesar 29,93% dan sumbangan relatif sebesar 78,980. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bantul standar kompetensi mengelola peralatan kantor, keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena guru merupakan seseorang yang bertugas sebagai pemberi motivasi dan informasi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Hasanah (2010) yang menyebutkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Guru dalam mengajar senantiasa meningkatkan motivasi siswanya dengan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan sehingga menimbulkan rasa ingin tahu siswa pada awal pelajaran. Sedangkan pada akhir pelajaran guru merangkum inti materi yang telah diajarkan dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Disamping itu, guru juga menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh nyata mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Guru senantiasa berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan tidak segan-segan untuk menegur siswanya apabila dirasa mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi seperti ini menyebabkan proses pembelajaran lebih optimal dan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru.

b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,484 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,234, sehingga dapat dikatakan korelasinya positif. Setelah dilihat harga t_{hitung} sebesar 2,927 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 2,042, maka terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Besarnya sumbangan fasilitas belajar siswa terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan tersebut ditemukan sumbangan efektif sebesar 7,96% dan sumbangan relatif sebesar 21,019%. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi fasilitas belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Hasanah (2010) yang menyebutkan bahwa variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Usaha pengadaan fasilitas belajar yang dilakukan pihak sekolah mendapat respon yang positif dari guru dan siswa. Adanya fasilitas belajar yang memadai maka proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fasilitas belajar yang bertujuan mempermudah proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai hambatan diantaranya laboratorium dan sarana praktik yang kurang memadai, hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengadakan praktik dalam pembelajaran.

Pihak sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas belajar saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap perawatan fasilitas belajar yang ada dengan bantuan para siswa. Meja kursi di ruang kelas selalu dijaga penataannya oleh siswa, lampu penerangan dalam kelas rutin diperiksa oleh petugas kebersihan kelas, buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan dijaga kerapiannya sehingga buku tersebut tetap dalam keadaan baik dan menarik untuk dibaca, sedangkan untuk perawatan peralatan belajar yang ada di laboratorium atau ruang praktik menjadi tanggung jawab guru dan siswa saat menggunakannya.

c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar

terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Berdasarkan analisis regresi ganda dengan dua prediktor diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,616 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,379, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa korelasinya positif. Setelah dilakukan dengan uji F, diperoleh harga F_{hitung} 8,244 lebih besar dari F_{tabel} 3,35. Perhitungan dengan uji F menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aeni Hasanah (2010) yang menyebutkan bahwa variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Melalui analisis regresi ganda dengan dua prediktor dapat diketahui sumbangan efektif dari variabel keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X standar kompetensi mengelola peralatan kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul sebesar 37,89% dan sisanya 62,11% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,606 dan harga koefisien determinasi (r^2_{xly}) sebesar 0,367. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 4,032 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042. Sumbangan efektif (SE) keterampilan mengajar guru sebesar 29,93. Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar adalah signifikan, sehingga semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut hasil perhitungan distribusi frekuensi, diperoleh hasil bahwasannya variabel keterampilan mengajar guru terhadap siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul masuk dalam kategori rendah.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor

SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan adanya koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,484 dan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,234. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,927 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042. Sumbangan efektif (SE) fasilitas belajar sebesar 7,96. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah signifikan, sehingga semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut hasil perhitungan distribusi frekuensi, diperoleh hasil bahwasannya fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul masuk dalam kategori rendah.

3. Ada pengaruh positif keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Standar Kompetensi Mengelola Peralatan Kantor SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,616 dan harga koefisien determinasi $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,379. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 8,244 dan F_{tabel} sebesar 3,35. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar sebesar 29,93% dan pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar

7,96% sedangkan sumbangan efektif keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 37,89% sehingga semakin tinggi keterampilan mengajar guru dan semakin baik fasilitas belajar siswa maka semakin tinggi pula motivasi yang dimiliki siswa.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara:

- a. Mencari materi dari buku atau referensi lain sebagai bahan acuan pembelajaran, sehingga pengetahuan yang didapat menjadi luas.
- b. Membentuk kelompok belajar, dengan belajar kelompok siswa akan saling bertukar pengetahuan dan hasil yang dicapai dapat lebih baik.
- c. Memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga apabila ada yang kurang jelas dapat ditanyakan.

2. Bagi Guru

- a. Guru harus menguasai semua keterampilan dasar mengajar karena semua keterampilan itu saling berhubungan. Jika seorang guru hanya terampil dalam satu atau dua saja keterampilan dasar mengajar hasil dari kegiatan belajar mengajar tidak akan maksimal.

- b. Guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif ketika pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran.
- c. Guru mengaitkan materi dengan contoh nyata saat pembelajaran berlangsung supaya mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran.
- d. Guru menyampaikan pada pihak sekolah untuk melengkapi laboratorium dan sarana praktik dengan peralatan praktik dan AC sehingga siswa yang berada dalam ruang tersebut tidak merasa gerah, dengan keadaan seperti ini siswa akan lebih nyaman dan lebih semangat sehingga termotivasi untuk belajar.

LAMPIRAN

UJI COBA INSTRUMEN

PENELITIAN

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah kuesioner sesuai dengan kenyataan pada diri Saudara
4. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang Saudara anggap paling sesuai pada diri Saudara.

Keterangan Alternatif Jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang

TP : Tidak Pernah

I. IDENTITAS RESPONDEN

Tulislah Identitas Anda pada kolom yang telah disediakan!

Nama :

Nomor :

II. PERNYATAAN

A. Keterampilan Mengajar Guru

No	Uraian Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Mengucap salam saat membuka pelajaran				
2	Memberikan motivasi belajar siswa				
3	Membuat kaitan materi dengan contoh nyata				
4	Guru terbuka dalam menerima masukan dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
5	Memberikan hadiah untuk siswa yang bisa menjawab pertanyaan				
6	Memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat				

7	Memberikan pertanyaan secara merata kepada siswa				
8	Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir				
9	Mengulangi penjelasan materi sebelumnya				
10	Dalam menjelaskan materi, guru memberikan contoh-contoh nyata				
11	Menggunakan alat bantu untuk menerangkan proses belajar mengajar				
12	Tidak menggunakan kata-kata yang berbelit-belit saat menyampaikan materi				
13	Menghindari kata yang berlebihan				
14	Menjelaskan materi dengan suara yang jelas				
15	Menunjukkan butir-butir materi yang penting				
16	Mengulangi penjelasan yang dianggap penting dan mendasar				
17	Membuat ringkasan di akhir pelajaran				
18	Mengapresiasi pendapat siswa				
19	Memberikan soal-soal tertulis pada waktu pelajaran				
20	Mengucap salam selesai pelajaran				

B. Fasilitas Belajar

No	Uraian Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Guru menggunakan alat praktik dengan baik saat mengajar				
2	Guru menggunakan media audiovisual (laptop, LCD, OHP, atau media yang lain) dalam mengajar				
3	Buku paket di sekolah mencukupi untuk dibagikan kepada siswa				
4	Saya mempunyai buku referensi lain yang mendukung buku paket di sekolah				
5	Sekolah memiliki laboratorium komputer yang dapat menggunakan mengakses internet				
6	Sebagian besar guru memberikan tugas dengan mengerjakan soal/ lembar kerja siswa (LKS)				
7	Saya membawa alat tulis yang lengkap untuk proses kegiatan belajar di sekolah				
8	Saya membawa semua peralatan belajar menggunakan tas sekolah				
9	Keadaan fasilitas (toilet, mushola, dll) di sekolah terawat				
10	Ruang kelas nyaman untuk belajar				
11	Ventilasi udara di kelas memadai				
12	Ruang belajar di rumah dalam kondisi nyaman				
13	Penerangan dan ventilasi ruang belajar di rumah baik dan memadai				
14	Sekolah saya mempunyai laboratorium mengetik yang memadai				
15	Sekolah saya mempunyai laboratorium kearsipan yang memadai				
16	Sekolah saya mempunyai laboratorium				

	perkantoran dan sarana praktik yang nyaman				
17	Sekolah saya mempunyai ruang perpustakaan yang memadai				
18	Ada petugas khusus di perpustakaan yang siap melayani siswa				

C. Motivasi Belajar

No	Uraian Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya ingin tahu tentang cara mengelola peralatan kantor				
2	Saya bertanya saat mengalami kesulitan				
3	Saya bertanya kepada teman saat menemukan kesulitan				
4	Saya segera mencari jawaban yang benar saat salah menjawab				
5	Saya belajar mengelola peralatan kantor untuk memecahkan masalah sehari-hari				
6	Saya ingin menjadi guru mata pelajaran mengelola peralatan kantor				
7	Saya belajar mengelola peralatan kantor untuk mempermudah mempelajari pelajaran lainnya				
8	Saya belajar bersungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang bagus				
9	Saya memperhatikan dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar mengelola peralatan kantor				
10	Saya berusaha mengerjakan tugas mengelola peralatan kantor dengan sungguh-sungguh				

11	Saya biasanya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dengan tekun dan teliti				
12	Saya berusaha mengerjakan PR dengan segera				
13	Saya mengerjakan tugas mengelola peralatan kantor secara tuntas				
14	Saya berusaha mengerjakan soal-soal mengelola peralatan kantor secara mandiri				
15	Saya tidak mencontek meskipun saya tidak bisa mengerjakan tugas				
16	Saya membuka buku untuk “ngepek” ketika ujian				
17	Saya mengerti konsep mengelola peralatan kantor yang diajarkan guru				
18	Saya merasa puas berhasil menyelesaikan soal- soal tugas/ PR				
19	Saya mencari tambahan materi diluar jam KBM				
20	Saya puas terhadap nilai yang diperoleh				

Terima Kasih Atas Kerjasamanya

DATA HASIL UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

1. Variabel Keterampilan Mengajar Guru

	NO BUTIR SOAL																				
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	4	51
2	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	2	1	3	4	2	2	4	1	1	3	55
3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	4	1	4	4	3	56
4	4	1	2	4	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	4	56
5	3	2	2	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	58
6	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	53
7	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	2	1	4	4	2	61
8	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	62
9	2	2	2	1	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	50
10	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	1	2	3	55
11	3	1	2	2	3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	1	4	1	1	46
12	3	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	53
13	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	3	3	66
14	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	67
15	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	1	2	4	3	52
16	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	1	2	4	4	3	4	3	2	61
17	4	1	1	4	2	3	4	3	1	2	4	2	4	3	4	4	2	1	2	3	54
18	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	2	1	3	4	4	66
19	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	64
20	4	1	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	2	1	4	62
21	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	1	4	4	67
22	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	51
23	4	2	1	4	2	3	3	3	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	58
24	3	2	1	3	4	2	4	3	1	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	4	50
25	3	1	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1	3	51
26	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	64
27	4	2	2	3	2	3	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	1	4	3	4	63
28	2	2	1	3	4	3	3	2	1	2	2	2	3	2	4	3	3	1	2	2	47
29	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	66
30	3	1	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2	1	3	53
31	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	4	4	2	3	3	3	2	1	3	1	52
32	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	53
33	2	2	1	1	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	3	43
34	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	2	1	3	51

2. Variabel Fasilitas Belajar

NO BUTIR SOAL																			
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	TOTAL
1	2	2	4	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	36
2	2	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	61
3	3	2	4	2	4	1	4	4	2	2	2	4	4	4	3	1	3	3	52
4	2	2	4	1	3	2	4	4	2	2	3	1	2	2	2	4	2	4	46
5	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	1	2	4	4	54
6	2	2	4	2	4	2	4	4	2	3	4	1	2	3	1	3	4	4	51
7	1	1	3	2	3	1	1	4	1	3	2	1	3	4	2	2	4	2	40
8	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	2	1	2	4	2	3	4	4	50
9	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	2	48
10	2	2	4	2	4	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	50
11	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	4	3	2	2	3	4	2	48
12	2	1	2	1	3	2	2	4	2	3	1	1	1	3	4	2	3	2	39
13	3	2	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	60
14	3	2	2	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	60
15	4	1	2	1	3	1	2	2	2	2	1	1	2	3	4	3	4	4	42
16	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	60
17	1	1	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	52
18	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	64
19	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	48
20	2	2	1	3	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	54
21	2	2	1	3	3	2	4	2	2	4	3	1	1	4	2	3	4	4	47
22	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	2	4	4	50
23	2	1	1	2	4	2	2	4	2	1	2	1	1	4	4	2	2	3	40
24	2	2	1	1	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	4	4	4	4	50
25	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	45
26	2	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	2	1	4	4	55
27	2	2	4	1	4	3	4	4	2	2	2	3	4	4	2	2	2	1	48
28	2	2	1	1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	55
29	2	3	3	2	4	4	4	4	1	2	3	1	2	2	2	2	4	4	49
30	2	2	1	1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	55
31	2	3	1	1	4	3	4	4	2	2	4	1	4	4	2	4	4	4	53
32	2	3	1	1	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	56
33	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	62
34	2	3	1	1	4	3	4	4	2	2	4	1	4	4	2	4	4	4	53

3. Variabel Motivasi Belajar

NO BUTIR SOAL																					
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	36
2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	2	4	1	1	2	2	2	4	61
3	4	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	3	1	4	4	2	1	45
4	4	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	3	1	44
5	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	48
6	4	2	4	4	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	50
7	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	51
8	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	44
9	4	2	4	4	2	1	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	51
10	4	2	3	3	1	1	2	4	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	45
11	4	2	4	4	2	1	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	47
12	2	2	3	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	43
13	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	4	4	2	59
14	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	63
15	4	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	1	45
16	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	3	2	67
17	3	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	2	2	1	1	56
18	4	4	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	2	1	55
19	4	3	3	3	2	1	3	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	52
20	1	1	4	2	1	1	1	4	1	4	2	2	1	4	2	1	4	4	2	1	43
21	4	1	1	1	1	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	48
22	3	2	3	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	42
23	4	4	4	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	4	2	1	2	1	45
24	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	49
25	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	46
26	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2	65
27	4	2	4	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	1	2	2	2	46
28	4	2	2	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
29	4	2	3	4	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	57
30	4	2	3	4	2	1	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	60
31	4	2	3	4	2	1	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	59
32	4	2	3	4	2	1	4	4	4	4	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3	60
33	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	62
34	4	2	3	4	2	1	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	63

1. UJI VALIDITAS VARIABEL KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

Nomor Butir	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N	Keterangan
1	0,676**	0,000	34	valid
2	0,547**	0,001	34	valid
3	0,731**	0,000	34	valid
4	0,584**	0,000	34	valid
5	0,176	0,320	34	tidak valid
6	0,022	0,902	34	tidak valid
7	0,071	0,0691	34	tidak valid
8	0,664**	0,000	34	valid
9	0,532**	0,001	34	valid
10	0,087	0,625	34	tidak valid
11	0,582**	0,000	34	valid
12	0,447**	0,008	34	valid
13	-0,010	0,956	34	tidak valid
14	0,440**	0,009	34	valid
15	0,535**	0,001	34	valid
16	0,202	0,252	34	tidak valid
17	-0,060	0,735	34	tidak valid
18	0,284	0,104	34	tidak valid
19	0,588**	0,000	34	valid
20	0,387*	0,024	34	valid

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

2. UJI VALIDITAS VARIABEL FASILITAS BELAJAR

Nomor Butir	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N	Keterangan
1	0,271	0,121	34	tidak valid
2	0,433*	0,011	34	valid
3	0,045	0,802	34	tidak valid
4	0,156	0,377	34	tidak valid
5	0,539**	0,001	34	valid
6	0,566**	0,000	34	valid
7	0,736**	0,000	34	valid
8	0,391*	0,022	34	valid
9	0,406*	0,017	34	valid
10	0,316	0,069	34	tidak valid
11	0,677**	0,000	34	valid
12	0,635**	0,000	34	valid
13	0,577**	0,000	34	valid
14	0,359*	0,037	34	valid
15	0,085	0,632	34	tidak valid
16	0,473**	0,005	34	valid
17	0,528**	0,001	34	valid
18	0,537**	0,001	34	valid

**. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

3. UJI VALIDITAS VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Nomor Butir	Pearson Correlation	Sig.(2-tailed)	N	Keterangan
1	0,448**	0,008	34	valid
2	0,382*	0,026	34	valid
3	0,132	0,458	34	tidak valid
4	0,626**	0,000	34	valid
5	0,521**	0,002	34	valid
6	0,089	0,617	34	tidak valid
7	0,787**	0,000	34	valid
8	0,642**	0,000	34	valid
9	0,712	0,000	34	tidak valid
10	0,722**	0,000	34	valid
11	0,514**	0,002	34	valid
12	0,555**	0,001	34	valid
13	0,660**	0,000	34	valid
14	0,456**	0,007	34	valid
15	0,191	0,278	34	tidak valid
16	0,157	0,375	34	tidak valid
17	0,535**	0,001	34	valid
18	0,512**	0,002	34	valid
19	0,426	0,012	34	tidak valid
20	0,528	0,001	34	tidak valid

** . Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	12

2. Variabel Fasilitas Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	13

LAMPIRAN

PENELITIAN

Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

5. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
6. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
7. Isilah kuesioner sesuai dengan kenyataan pada diri Saudara
8. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang Saudara anggap paling sesuai pada diri Saudara.

Keterangan Alternatif Jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

K : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

III. IDENTITAS RESPONDEN

Tulislah Identitas Anda pada kolom yang telah disediakan!

Nama :

Nomor :

IV. PERNYATAAN

A. Keterampilan Mengajar Guru

No	Uraian Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Mengucap salam saat membuka pelajaran				
2	Memberikan motivasi belajar kepada siswa				
3	Membuat kaitan materi dengan contoh nyata				
4	Guru terbuka dalam menerima masukan dari siswa dalam kegiatan belajar mengajar				
5	Memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir				
6	Mengulangi penjelasan materi sebelumnya				
7	Menggunakan alat bantu untuk menerangkan proses belajar mengajar				

8	Tidak menggunakan kata-kata yang berbelit-belit saat menyampaikan materi				
9	Menjelaskan materi dengan suara yang jelas				
10	Menunjukkan butir-butir materi yang penting				
11	Memberikan soal-soal tertulis pada waktu pelajaran				
12	Mengucapkan salam selesai pelajaran				

B. Fasilitas Belajar

No	Uraian Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Guru menggunakan media audiovisual (laptop, LCD, OHP, atau media yang lain) dalam mengajar				
2	Sekolah memiliki laboratorium komputer yang dapat digunakan untuk mengakses internet				
3	Sebagian besar guru memberikan tugas dengan mengerjakan soal/ lembar kerja siswa (LKS)				
4	Saya membawa alat tulis lengkap untuk proses kegiatan belajar di sekolah				
5	Saya membawa semua peralatan belajar menggunakan tas sekolah				
6	Keadaan fasilitas (toilet, mushola, dll) di sekolah terawat				
7	Ventilasi udara di kelas memadai				
8	Ruang belajar di rumah nyaman				
9	Penerangan belajar di rumah baik dan memadai				

10	Sekolah saya mempunyai laboratorium mengetik yang memadai				
11	Sekolah saya mempunyai laboratorium perkantoran dan sarana praktik nyaman				
12	Sekolah saya mempunyai ruang perpustakaan yang memadai				
13	Ada petugas khusus di perpustakaan yang siap melayani siswa				

C. Motivasi Belajar

No	Uraian Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya ingin tahu tentang cara mengelola peralatan kantor				
2	Saya bertanya saat mengalami kesulitan				
3	Saya segera mencari jawaban yang benar saat salah menjawab				
4	Saya belajar mengelola peralatan kantor untuk memecahkan masalah sehari-hari				
5	Saya belajar mengelola peralatan kantor untuk mempermudah mempelajari pelajaran lainnya				
6	Saya belajar bersungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang bagus				
7	Saya memperhatikan dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam belajar mengelola peralatan kantor				
8	Saya berusaha mengerjakan tugas mengelola peralatan kantor dengan sungguh-sungguh				
9	Saya biasanya mengerjakan PR yang diberikan oleh guru dengan tekun dan teliti				

10	Saya berusaha mengerjakan PR dengan segera				
11	Saya mengerjakan tugas mengelola peralatan kantor secara tuntas				
12	Saya berusaha mengerjakan soal-soal mengelola peralatan kantor secara mandiri				
13	Saya mengerti konsep mengelola peralatan kantor yang diajarkan guru				
14	Saya merasa puas berhasil menyelesaikan soal- soal tugas/ PR				
15	Saya mencari tambahan materi di luar jam KBM				
16	Saya puas terhadap nilai yang diperoleh				

1. HASIL PENELITIAN VARIABEL KETERAMPILAN MENGAJAR GURU

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL
1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	23
2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	4	25
3	3	1	2	2	1	2	1	3	2	2	2	3	24
4	4	4	2	3	3	2	1	3	2	2	2	4	32
5	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	4	25
6	4	4	3	1	2	2	3	3	2	1	1	4	30
7	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	29
8	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	27
9	4	3	4	3	2	2	1	3	2	1	2	3	30
10	3	4	1	4	2	2	1	2	2	2	3	3	29
11	3	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	4	26
12	4	3	3	1	4	4	2	2	2	4	2	3	34
13	3	2	2	3	2	3	1	1	3	2	1	4	27
14	4	4	1	2	2	1	3	4	2	3	3	4	33
15	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	25
16	4	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	28
17	4	4	1	2	2	4	3	2	2	2	1	4	31
18	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	26
19	3	3	2	2	3	2	1	4	2	2	3	3	30
20	3	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	4	23
21	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	31
22	3	3	1	2	4	1	2	3	2	2	2	3	28
23	4	3	3	2	3	2	2	4	2	2	3	4	34
24	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	4	29
25	4	2	1	4	2	2	3	2	2	4	1	4	31
26	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	33
27	4	2	1	2	3	2	2	3	2	4	1	4	30
28	3	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	27
29	3	4	1	2	2	3	4	2	2	2	2	3	30
30	4	4	1	1	2	2	3	3	2	1	2	4	29

2. HASIL PENELITIAN VARIABEL FASILITAS BELAJAR

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL
1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	2	1	24
2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	23
3	2	3	1	3	3	1	3	2	1	1	3	2	1	26
4	1	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	24
5	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	22
6	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	33
7	1	1	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	24
8	2	3	1	3	3	2	2	1	1	2	1	1	1	23
9	3	1	3	3	4	2	1	2	2	2	2	2	3	30
10	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	1	2	3	27
11	3	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	23
12	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	30
13	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
14	2	3	2	3	4	3	2	1	1	2	2	2	3	30
15	2	3	2	3	4	1	3	2	2	1	2	2	2	29
16	2	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	27
17	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	1	1	2	28
18	2	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	3	26
19	3	2	2	3	3	1	1	2	1	2	3	2	2	27
20	2	3	2	4	4	3	2	2	2	2	1	1	3	31
21	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	1	2	2	25
22	1	3	1	3	3	1	1	2	2	3	3	2	3	28
23	3	2	4	4	4	3	2	2	1	2	2	2	4	35
24	2	2	1	3	3	1	2	1	3	1	2	2	3	26
25	2	3	2	4	4	3	2	2	2	1	1	2	2	30
26	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	30
27	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	33
28	2	1	2	3	3	3	1	2	2	1	1	1	3	25
29	2	3	1	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	27
30	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	25

3. HASIL PENELITIAN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	TOTAL
1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	2	1	26
2	1	1	2	2	4	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	28
3	2	1	2	3	2	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	27
4	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	27
5	1	2	1	2	2	4	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	28
6	4	3	1	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	1	32
7	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	3	1	1	24
8	2	1	3	3	1	4	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	32
9	1	3	2	2	2	3	4	1	1	2	2	4	1	1	2	1	32
10	3	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	1	3	3	1	2	34
11	4	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	4	2	1	30
12	1	3	1	1	2	4	2	4	4	1	3	1	4	1	1	1	34
13	3	1	2	2	1	3	1	1	1	2	3	1	3	2	2	2	30
14	1	3	1	2	1	3	2	4	3	1	3	3	1	1	1	3	33
15	1	2	4	1	1	4	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	29
16	1	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	3	3	1	1	1	30
17	2	2	1	2	3	2	4	1	1	3	2	2	1	3	1	1	31
18	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	26
19	1	1	2	1	4	4	3	1	1	1	2	2	3	4	1	2	33
20	1	2	1	1	1	4	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	25
21	2	2	3	1	2	4	1	2	4	1	1	2	2	4	1	2	34
22	1	3	2	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	28
23	4	2	3	1	1	4	1	1	3	1	1	2	1	3	3	2	33
24	3	2	2	2	2	2	2	4	1	3	2	2	3	1	2	2	35
25	1	3	4	1	2	4	1	1	2	2	1	1	4	1	1	2	31
26	4	4	2	2	4	4	4	1	1	2	3	1	1	2	2	1	38
27	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	27
28	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	25
29	4	2	1	1	3	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	28
30	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	2	2	1	4	1	1	26

1. Hasil Distribusi Frekuensi Keterampilan Mengajar Guru

Statistics

ket mengajar guru

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		28.63
Std. Error of Mean		.568
Median		29.00
Mode		30
Std. Deviation		3.113
Variance		9.689
Skewness		-.103
Std. Error of Skewness		.427
Range		11
Minimum		23
Maximum		34
Sum		859

ket mengajar guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	2	6.7	6.7	6.7
24	1	3.3	3.3	10.0
25	3	10.0	10.0	20.0
26	2	6.7	6.7	26.7
27	3	10.0	10.0	36.7
28	2	6.7	6.7	43.3
Valid 29	4	13.3	13.3	56.7
30	5	16.7	16.7	73.3
31	3	10.0	10.0	83.3
32	1	3.3	3.3	86.7
33	2	6.7	6.7	93.3
34	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

2. Hasil Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

Statistics

fasilitas_belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		27.03
Std. Error of Mean		.576
Median		26.00
Mode		25
Std. Deviation		3.157
Variance		9.964
Skewness		.933
Std. Error of Skewness		.427
Range		12
Minimum		23
Maximum		35
Sum		811

fasilitas_belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
23	2	6.7	6.7	6.7
24	4	13.3	13.3	20.0
25	7	23.3	23.3	43.3
26	3	10.0	10.0	53.3
27	4	13.3	13.3	66.7
Valid 28	2	6.7	6.7	73.3
30	4	13.3	13.3	86.7
31	1	3.3	3.3	90.0
33	2	6.7	6.7	96.7
35	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

3. Hasil Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Statistics

motivasi belajar

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		29.87
Std. Error of Mean		.639
Median		30.00
Mode		28
Std. Deviation		3.501
Variance		12.257
Skewness		.264
Std. Error of Skewness		.427
Range		14
Minimum		24
Maximum		38
Sum		896

motivasi belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24	1	3.3	3.3	3.3
25	2	6.7	6.7	10.0
26	3	10.0	10.0	20.0
27	3	10.0	10.0	30.0
28	4	13.3	13.3	43.3
29	1	3.3	3.3	46.7
30	3	10.0	10.0	56.7
31	2	6.7	6.7	63.3
32	3	10.0	10.0	73.3
33	3	10.0	10.0	83.3
34	3	10.0	10.0	93.3
35	1	3.3	3.3	96.7
38	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		keterampilan_mengajar_guru	fasilitas_belajar	motivasi_belajar
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	28.6333	27.2000	29.8667
	Std. Deviation	3.11264	3.32597	3.50107
	Absolute	.114	.124	.136
Most Extreme Differences	Positive	.078	.124	.136
	Negative	-.114	-.100	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.622	.679	.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834	.746	.632

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

1. Keterampilan Mengajar Guru terhadap motivasi belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			177.350	11	16.123	1.629	.173
motivasi_belajar * ket_mengajar_guru	Between Groups	Linearity	130.567	1	130.567	13.195	.002
		Deviation from Linearity	46.783	10	4.678	.473	.886
	Within Groups		178.117	18	9.895		
	Total		355.467	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi_belajar * ket_mengajar_guru	.606	.367	.706	.499

2. Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi_belajar * fasilitas_belajar	(Combined)		180.217	9	20.024	2.285	.059
	Between Groups	Linearity	83.284	1	83.284	9.505	.006
		Deviation from Linearity	96.932	8	12.117	1.383	.263
	Within Groups		175.250	20	8.763		
	Total		355.467	29			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi_belajar * fasilitas_belajar	.484	.234	.712	.507

Uji Multikolinieritas

Correlations

		ket_mengajar_guru	fasilitas_belajar
		u	
ket_mengajar_guru	Pearson Correlation	1	.665**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
fasilitas_belajar	Pearson Correlation	.665**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

1. Variabel Keterampilan Mengajar Guru

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.383	12

2. Variabel Fasilitas Belajar

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	30	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.506	13

3. Variabel Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.047	16

Hasil Uji Regresi

1. Regresi Sederhana Keterampilan Mengajar Guru

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ket_mengajar_guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.345	2.834

a. Predictors: (Constant), ket_mengajar_guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	130.567	1	130.567	16.256	.000 ^b
	Residual	224.900	28	8.032		
	Total	355.467	29			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), ket_mengajar_guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.347	4.869		2.125	.043
	ket_mengajar_guru	.682	.169	.606	4.032	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

2. Regresi Sederhana Fasilitas Belajar

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	fasilitas_belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.207	3.118

a. Predictors: (Constant), fasilitas_belajar

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	83.284	1	83.284	8.568	.007 ^b
	Residual	272.182	28	9.721		
	Total	355.467	29			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), fasilitas_belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.354	4.991	3.076	.005
	fasilitas belajar	.537	.183	.484	.007

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

3. Regresi Ganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	fasilitas_belajar, ket_mengajar_guru ^b		Enter

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.379	.333	2.859

a. Predictors: (Constant), fasilitas_belajar, ket_mengajar_guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134.771	2	67.386	8.244	.002 ^b
	Residual	220.696	27	8.174		
	Total	355.467	29			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), fasilitas_belajar, ket_mengajar_guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.099	5.211		1.746	.092
	ket_mengajar_guru	.573	.228	.509	2.510	.018
	fasilitas_belajar	.161	.225	.146	.717	.479

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

NO	X₁	X₂	Y	X₁*Y	X₂*Y
1	23	24	26	598	624
2	25	23	28	700	644
3	24	26	27	648	702
4	32	24	27	864	648
5	25	22	28	700	616
6	30	33	32	960	1056
7	29	24	24	696	576
8	27	23	32	864	736
9	30	30	32	960	960
10	29	27	34	986	918
11	26	23	30	780	690
12	34	30	34	1156	1020
13	27	25	30	810	750
14	33	30	33	1089	990
15	25	29	29	725	841
16	28	27	30	840	810
17	31	28	31	961	868
18	26	26	26	676	676
19	30	27	33	990	891
20	23	31	25	575	775
21	31	25	34	1054	850
22	28	28	28	784	784
23	34	35	33	1122	1155
24	29	26	35	1015	910
25	31	30	31	961	930
26	33	30	38	1254	1140
27	30	33	27	810	891
28	27	25	25	675	625
29	30	27	28	840	756
30	29	25	26	754	650
Total	859	816	896	25847	24482



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

Entrepreneur School

BIDANG KEAHLIAN BISNIS MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI

KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. Pemasaran Terakreditasi A

2. Administrasi Perkantoran Terakreditasi A

3. Rekayasa Perangkat Lunak Terakreditasi A

PROGRAM PENINGKATAN MUTU DAN KETERSERAPAN LULUSAN DI DUNIA USAHA DAN INDUSTRI

SURAT KETERANGAN

Nomor : 286/Skt/III.A/2.b/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Bantul menerangkan bahwa :

Nama : AYU KURNIAWATI
NIM : 12402241016
Program Studi : Pend. Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

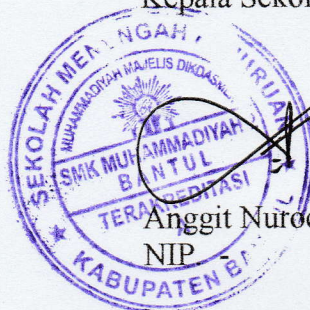
Telah mengadakan Penelitian pada Tanggal 13 April 2016 dengan judul :

“PENGARUH KETRAMPILAN MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X STANDAR KOMPETENSI MENGELOLA PERALATAN KANTOR DI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL. “

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan semestinya.

Bantul, 30 Juli 2016

Kepala Sekolah



Anggit Nurochman, S.Pd
NIP